

**PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL TERHADAP POLA
KONSUMSI MASYARAKAT DESA DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI



RIFDATUL HASANAH

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL TERHADAP POLA
KONSUMSI MASYARAKAT DESA DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Untuk Memenuhi
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**RIFDATUL HASANAH
NIM. 1594043074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Rifdatul Hasanah Nomor Induk Mahasiswa 1594043074, berjudul “Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng” telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor 4778/UN36.7/KM/2019 tanggal 05 Agustus 2019, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Senin, 05 Agustus 2019.

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 1951 1231 198601 1 005

Panitia Ujian :

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si (.....)
2. Wakil Ketua : Sahade S.Pd., M.Pd (.....)
3. Sekretaris : Muhammad Dinar, S.E., M.S (.....)
4. Pembimbing I : Prof. Dr. Ir. H. Ilham Thaief, MM, MBA, IPU (.....)
5. Pembimbing II : Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si (.....)
6. Penguji I : Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E (.....)
7. Penguji II : Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Rifdatul Hasanah
NomorStanbuk : 1594043074
Prodi : PendidikanEkonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal Terhadap
Pola Konsumsi Masyarakat Desa Donri-Donri
Kabupaten Soppeng.

Dengan pembimbing masing-masing :

1. **Prof. Dr. Ir. H. Ilham Thaief, MM, MBA, IPU**

2. **Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si**

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari hasil jiplakan/plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab moral untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Makassar, Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi FE UNM



Muhammad Dinar, S.E., M.S
NIP. 19591217 198702 1 002

Yang Membuat Pernyataan,



Rifdatul Hasanah
NIM. 1594043074

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan Surat Persetujuan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Nomor:1050/UN36.22/KM/2019, untuk membimbing Saudara:

Nama : Rifdatul Hasanah
Nomor Stanbuk : 1594043074
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal Terhadap Pola
Konsumsi Masyarakat Desa Donri-Donri Kabupaten
Soppeng

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 24 Juni 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. H. Ilham Thaief, MM, MBA, IPU
NIP. 19580912 198703 1 003

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M. Si
NIP. 19620111 198702 1 001

MOTTO

*Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan*

(Eva Yunita Purba)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati karya ini kuperuntukkan kepada Ibuanda Hj. Sundari, Ayahanda Rijal (Alm), Saudara penulis Erwin Rijal, Erniati Rijal, Erfani Rijal, Hermasnyah, Sahratul Ulya, Khusnul Khatimah dan Mutiahtul Huwwaidah serta Sahabat-sahabat tersayang yang dengan tulus dan ikhlas selalu berdoa dan membantu baik moril maupun materil demi keberhasilan penulis. Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Kepada semua orang yang telah membantu dan mendukung penulis

dengan penuh cinta dan perhatian dalam

menyusun skripsi ini.

ABSTRAK

RIFDATUL HASANAH, 2019. “Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. H. Ilham Thaief, MM, MBA, IPU dan Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M. Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal Terhadap Pola Konsumsi rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Penelitian dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 582 rumah tangga keluarga yang berada di Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi informal masyarakat dengan kategori tinggi yang artinya sebagian besar masyarakat membiasakan anak untuk menabung, membiasakan anak mengatur uang sendiri, membiasakan anak membedakan antara kebutuhan dan keinginan, membiasakan anak membandingkan antara kualitas dan harga, membiasakan anak menjadi konsumen yang cerdas serta memberikan anak semangat dalam berwirausaha sehingga berdampak pada pola konsumsinya. Pola konsumsi masyarakat dengan kategori tinggi yang artinya semakin tinggi pendapatan maka konsumsi semakin banyak dan sebaliknya, semakin banyak anggota keluarga yang memiliki selera yang berbeda maka konsumsi semakin banyak dan sebaliknya, semakin murah harga barang maka konsumsi semakin banyak dan sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak konsumsi dan sebaliknya serta semakin banyak anggota keluarga maka konsumsi semakin banyak dan sebaliknya. Variabel pendidikan ekonomi informal (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat (Y) Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Hal ini dibuktikan dari uji hipotesis dengan regresi linear sederhana dan analisis koefisien korelasi dengan tingkat hubungan kuat.

Kata Kunci : Pendidikan Ekonomi Informal, Pola Konsumsi Masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal terhadap Pola Konsumsi Masyarakat desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng” sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Ibunda Hj.Sundari dan Ayahanda Rijal (Alm) yang tercinta dan terkasih dengan segala pengorbanan dan dukungan baik moril maupun materil serta do’a yang tiada terhenti karena tiada kata seindah lantunan do’a dan do’a yang paling khusyuk selain do’a yang terucap dari orang tua, limpahan kasih dan sayang dicurahkan dengan penuh kesabaran dan semangat yang luar biasa diberikan kepada penulis hingga menempuh detik-detik terakhir dalam menyelesaikan studi hingga saat ini.

Pada kesempatan ini pula penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa bimbingan, motivasi dan saran selama menjalani pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dan selama penulisan skripsi ini, yaitu kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Husein Syam, M. TP. Rektor Universitas Negeri Makassar beserta staf jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Azis, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Bapak Muhammad Dinar, SE.,MS. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
4. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Ilham Thaief, MM, MBA, IPU. Dosen pembimbing 1 yang dengan senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar.
5. Bapak Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si. Dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi.
6. Bapak Dr. Rahmatullah, S.Pd., ME. Dosen Penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak Muhammad Hasan, S.Pd.,M.Pd. Dosen penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Segenap dosen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang telah mendidik penulis selama dalam proses pendidikan di Universitas Negeri Makassar.
9. Kepala Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng yang bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Masyarakat Desa Donri-Donri yang bersedia memberikan waktunya kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Keluarga besar penulis terkhusus Erwin Rijal, Ermiati Rijal, Erfiani Rijal, Hermasnyah, Sahratul Ulya, Khusnul Khatimah, Mutiatul Huwwaidah, Andi Riandi, Nur Afiah Amalia Sari, Nabila Panti Ariqah, Fariska Atifah dan Zavanita Putri

Azzkiyah yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis.

12. Teman-teman Improvement 2015 terkhusus Irma Yulianti, Iin Asrinda Putri, Rian Hidayat, Muh.Ikhsan, Siti Syafirah Sunardi, Lisnawati, Renita Amin beserta keluarga Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar, teman-teman KKN-PPM 2018 Universitas Negeri Makassar terkhusus Kelurahan Mamminasae Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri dan semua pihak yang membutuhkan. Atas segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan semoga menjadi amal saleh dan diterima oleh Allah SWT. Aamiin

Makassar, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	31
B. Variabel Penelitian	31
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
E. Populasi dan Sampel Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Instrumen Penelitian	38
H. Analisis Instrumen Penelitian	39
I. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
x	
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PERSURATAN

DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu.....	27
3.1	Skor Alternatif Jawaban Variabel Pendidikan Ekonomi Informal.....	33
3.2	Skor Alternatif Jawaban Variabel Pola Konsumsi Masyarakat	34
3.3	Gambaran Populasi Penelitian	35
3.4	Gambaran Sampel Penelitian	37
3.5	Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Ekonomi Informal	38
3.6	Kisi-kisi Instrumen Pola Konsumsi Masyarakat.....	39
3.7	Uji Validitas Variabel Pendidikan Ekonomi Informal	39
3.8	Uji Validitas Variabel Pola Konsumsi Masyarakat.....	41
3.9	Uji Reabilitas	42
3.10	Tingkat Korelasi dan Hubungan	48
4.1	Orbitasi lokasi penelitian	51
4.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan	52
4.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia	52
4.4	Distribusi frekuensi berdasarkan jumlah anggota keluarga	53
4.5	Distribusi Frekuensi Pendidikan Ekonomi Informal.....	54
4.6	Distribusi Frekuensi Kategori Indikator Pembiasaan untuk Rajin Menabung.....	55
4.7	Distribusi Frekuensi Kategori Indikator Pembiasaan untuk Mengatur Uang dalam Pemenuhan Kebutuhan.....	55
4.8	Distribusi Frekuensi Kategori Indikator Pembiasaan untuk Selektif dalam Pembelian Barang dan Jasa.....	56
4.9	Distribusi Frekuensi Kategori Indikator Pembiasaan untuk Menjadi Konsumen Cerdas.....	57
4.10	Distribusi Frekuensi Kategori Indikator Pembiasaan untuk Membandingkan antara harga dan kualitas	58

4.11Distribusi Frekuensi Kategori Pembiasaan untuk Pengembangan Semangat Wirausaha	58
4.12 Distribusi Frekuensi Pola Konsumsi Masyarakat	59
4.13 Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pendapatan.....	60
4.14 Distribusi Frekuensi Kategori Selera Konsumen	61
4.15 Distribusi Frekuensi Kategori Harga Barang	61
4.16 Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pendidikan	62
4.17 Distribusi Frekuensi Kategori Jumlah Anggota Keluarga	63
4.18 Distribusi Frekuensi Kategori Lingkungan.....	63
4.19 Uji Normalitas	64
4.20 Uji Linieritas Pendidikan Ekonomi Informal terhadap Pola Konsumsi Masyarakat	65
4.21 Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	66
4.22 Uji Signifikan	67
4.23 Uji Koefisien Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	30

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Sugihartono (2013:48) “pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan yang diterapkan dilingkungan keluarga, anak dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan yaitu: Ideologi, semua manusia yang dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama, khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan, sosial ekonomi, semakin tinggi kondisi sosial ekonomi seseorang, semakin mampu ia mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, Perkembangan IPTEK, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kita untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju.

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktik pendidikan. Lingkungan pendidikan sebagai berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan merupakan bagian dari lingkungan sosial.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta, lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan keluarga disebut pendidikan utama karena di dalam lingkungan ini, segenap potensi yang dimiliki manusia terbentuk dan sebagian dikembangkan. Bahkan ada beberapa potensi yang telah berkembang dalam pendidikan keluarga.

Suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan keluarga berfungsi sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial, meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

Pendidikan keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yakni pendidikan pranatal dan pendidikan pascanatal. Pendidikan Pranatal (pendidikan sebelum

lahir) merupakan pendidikan yang berlangsung selama anak belum lahir atau masih di dalam kandungan. Pendidikan pranatal lebih dipengaruhi oleh kebudayaan lingkungan setempat, sebagai contoh di dalam masyarakat Jawa, dikenal berbagai macam upacara adat selama anak masih ada di dalam kandungan, seperti *neloni* dan *mitoni*. Selain upacara-upacara adat untuk menyelamatkan anak yang masih di dalam kandungan, dikenal juga berbagai macam *sirikan* (hal-hal yang harus dihindari) selama anak masih berada di dalam kandungan. Sedangkan pendidikan pascanatal (pendidikan setelah lahir) merupakan pendidikan manusia di dalam lingkungan keluarga yang dimulai dari manusia lahir hingga akhir hayatnya. Segala macam ilmu kehidupan yang diperoleh dari keluarga merupakan hasil dari proses pendidikan keluarga pascanatal. Bagaimana manusia bersikap tentang segala macam lingkungannya di luar lingkungan keluarga sangat bergantung pada bagaimana proses pendidikan keluarga berlangsung. Dalam dunia modern seperti sekarang bagaimana pendidikan keluarga berlangsung tidak sepenuhnya tergantung pada orang tua, tetapi bisa juga dipengaruhi oleh orang lain yang notabene bukan bagian dari keluarga. Ini bisa terjadi karena kesibukan orang tua saat ini sehingga orang tua cenderung mempekerjakan orang lain untuk merawat (mengasuh) anaknya.

Pendidikan ekonomi informal di dalam keluarga sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk membentuk perilaku ekonomi yang baik di dalam keluarga. Kajian tersebut penting untuk dilakukan karena saat ini keberadaan keluarga dan rumah tangga sangat mempengaruhi pola dan perilaku konsumen seseorang. Hal ini didasarkan pada gaya hidup keluarga maupun rumah tangga

tersebut. Semakin tinggi derajat dari keluarga tersebut, maka makin tinggi pula tingkat perilaku konsumen mereka. Keputusan memilih tersebut, salah satunya sangat ditentukan oleh pendidikan ekonomi informal yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga.

Menurut Rachman (2001), pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga umumnya berbeda antara agroekosisten, antar kelompok pendapatan, antar etnis, atau suku dan antar waktu. Struktur pola dan pengeluaran konsumsi merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga. Dalam hal ini rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangan tertinggi tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rendah dibandingkan rumah tangga yang proporsi pengeluaran untuk pangannya rendah.

Tinjauan mengenai perilaku konsumsi, dipengaruhi faktor intern antara lain motivasi, sikap hidup, pendapatan sedangkan faktor ekstern dipengaruhi lingkungan sosial ekonomi, besar kecilnya keluarga, kebudayaan, tinggi rendah pendidikan dan harga. Selain itu pemahaman konsumsi dapat dilihat dari perilaku konsumen dalam membeli dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis. Faktor pribadi meliputi umur dan tahapan siklus, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, keyakinan, dan sikap. Menurut Setiadi (2008) Gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang mereka.

Perilaku konsumsi yang terjadi di kalangan remaja dipengaruhi oleh pendidikan di keluarga. Keluarga melalui pembiasaan, keteladanan dan penjelasan akan membentuk sebuah pola pikir. Menurut Siswoyo (2005) dengan pola pikir

yang baik akan membentuk sebuah pola sikap dan pola tindak yang diwujudkan dalam perilaku. Pendidikan yang diberikan orang tua memberikan dasar bagi pengetahuan anak. Orang tua mempunyai tugas sebagai pendidik, sebagai tempat belajar seseorang paling dini sehingga pendidikan di keluarga merupakan wadah yang paling mendasar dalam membentuk sikap dan nilai-nilai yang baik itu dimulai dari kegiatan ekonomi yang paling kecil. Pola sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang ditanamkan orang tua pada anak merupakan landasan bagi perkembangan tingkah laku anak selanjutnya.

Tetapi terkadang secara teoritis berbeda dengan realitas yang terjadi dan itu menimbulkan permasalahan, salah satu diantaranya yaitu kurangnya pendidikan ekonomi informal yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya tentang cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Khususnya rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng”**

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran pendidikan ekonomi informal yang dilaksanakan rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng ?

- b. Bagaimana gambaran pola konsumsi yang dilaksanakan rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng ?
- c. Apakah pendidikan ekonomi informal berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng ?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran pendidikan ekonomi informal yang dilaksanakan rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng.
- b. Untuk mengetahui gambaran pola konsumsi yang dilaksanakan rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng.
- c. Untuk mengetahui apakah pendidikan ekonomi informal berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

3. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berarti bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat praktik.

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan.
 - 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada masyarakat dalam menerapkan pendidikan informal di lingkungan rumah tangga keluarga

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang, dan memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Pendidikan Ekonomi Informal

a. Pengertian Pendidikan Ekonomi Informal

Keluarga merupakan kelompok yang terdiri dari dua atau lebih yang didalamnya terdapat suami,istri, anak-anak serta bila ada yang berhubungan melalui darah, perkawinan dan tinggal bersama. Ayuningtias (2014) mengemukakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Sudjana (2013) mengatakan bahwa program pendidikan yang bersifat informal menitikberatkan pusat kegiatannya dalam keluarga dengan satuan keluarga, yang berarti bahwa pendidikan yang berlangsung dimana anak-anak yang lahir di dalam keluarga menjadi tanggung jawab keluarga tersebut. Pendidikan keluarga sebagai bagian dari pendidikan luar sekolah yang proses pembelajaran dilakukan antara orang tua dengan anak dalam lingkungan rumah tangga, orang tua memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada putera-puterinya yaitu hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidik merupakan bagian yang penting dalam pendidikan, karena pendidik bertanggung jawab dalam membimbing dan membentuk pribadi anak didiknya.Orang tua berperan sebagai pendidik di dalam keluarga sehingga sikap dan tindakannya sehari-hari memberikan stimulus terhadap tingkah anak-anak.

Kesalahan orang tua dalam mendidik anak dapat mengakibatkan anak dalam perkembangannya tidak mampu mandiri dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak muli, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Proses pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga, biasanya tidak terprogram dan terjadwal sehingga berlangsungnya setiap keadaan bisa terjadi setiap saat dan mungkin bersifat isidental. Pada proses tersebut keteladanan dan sikap orang tua menjadi acuan atau pedoman bagi anak. Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan hal yang paling penting dalam lingkungan keluarga. Selain itu, di dalam ekonomi sehari-hari tidak terlepas dari masalah uang. Menurut Wahyono (2001) pendidikan ekonomi dalam keluarga dititikberatkan pada pemahaman tentang nilai uang dan tatanan sikap serta perilaku anak untuk mengatur pemanfaatan uang sesuai dengan prinsip ekonomi yang rasional.

Pembentukan sikap dan perilaku yang baik pada anak perlu diperhatikan secara khusus karena aspek sikap dan perilaku ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak setelah mereka dewasa. Menurut Wahyono (2001) ketidakmampuan anak dalam ekonomi juga melibatkan orang tua harus menanggung hidup anak meskipun mereka telah membentuk keluarga sendiri

sehingga pada aspek ekonomi ini perlu juga mendapatkan perhatian dalam proses pendidikan anak dalam keluarga (Wahyono,2001).

Adapun intensitas pendidikan ekonomi dalam keluarga menurut Wahyono (2001:), yaitu:

1. Keteladanan yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak melalui pemberian contoh nyata dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Indikator untuk mengukurnya yaitu (1) pemberian contoh nyata dalam aktivitas produktif yang bersifat efektif dan (2) pemberian contoh nyata dalam aktivitas konsumtif yang bersifat efisien.
2. Penjelasan verbal yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan oleh orang tua kepada anak melalui pemberian penjelasan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator untuk mengukurnya terdiri atas (1) frekuensi pemberian penjelasan tentang aktifitas produktif dan ketelitian dalam pemanfaatan uang maupun sumber daya yang lainnya. (2) strategi dalam memberikan penjelasan kepada anak (3) variasi topik yang dijelaskan.
3. Tuntutan perilaku yang relevan yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya melalui pembiasaan berperilaku ekonomis dalam kehidupan sehari-hari. Indikator untuk mengukurnya yaitu (1) pembiasaan untuk memanfaatkan waktu bagi aktifitas yang produktif, (2) pembinaan untuk rajin menabung, (3) pembinaan untuk berhemat (4) pembiasaan untuk mengatur keuangan dalam pemenuhan kebutuhan (5) pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan jasa.

4. Diskusi atas kasus yang relevan merupakan proses pendidikan ekonomi yang diberikan orang tua kepada anaknya melalui dialog tentang masalah-masalah ekonomi. Adapun indikator untuk mengukurnya terdiri atas: (1) frekuensi diskusi atas kasus-kasus yang berkaitan dengan masalah ekonomi, (2) persepsi terhadap pendapat dan pernyataan anak dalam diskusi, (3) variasi topik yang didiskusikan.

Menurut Lermite (2004) Proses pengalaman berekonomi dilingkungan keluarga dapat ditanamkan kepada anak dengan membiasakan bersikap sehat terhadap uang karena dengan pendidikan pengelolaan uang, maka terdapat beberapa hal positif terkait dengan membelanjakan, menabung menginvestasikan uang dengan benar. Bila disadari orang tua terhadap sikap dan tindakan yang menyebabkan anak dapat memperoleh persepsi yang keliru, maka sebaiknya segera didiskusikan dengan anak-anak untuk meluruskannya

Menurut Wahyono (2001) Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika anak diberi kesempatan untuk mempraktekannya. Anak-anak yang memiliki orang tua kurang mampu dan harus bekerja untuk membantu orang tua untuk mencukupi kebutuhannya. Penanaman kesadaran akan sulitnya cara untuk mendapatkan uang mungkin akan lebih mudah untuk dilakukan dikarenakan mereka mengalami sendiri. Akan tetapi bagi keluarga yang mampu anak-anak hanya tau cara memanfaatkan uang, perlu diyakini kepada mereka bahwa orang tua perlu bekerja keras untuk mendapatkan uang dan melibatkan dalam pembicaraan mengenai kondisi keuangan keluarga.

Dengan pendidikan ekonomi keluarga yang bersifat informal tersebut tentu berpengaruh terhadap pola pikir ekonominya. Sebagai contoh mengajari anak cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pembiasaan membeli barang sesuai dengan kebutuhan kepada anak akan mewujudkan pola pikir yang baik. Dengan pola pikir yang baik akan berpengaruh terhadap pola tindak dalam berkonsumsi. Dengan penanaman nilai-nilai dalam keluarga yang baik maka akan terbentuk perilaku yang rasional. Dengan demikian untuk meningkatkan perilaku seseorang dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan ekonomi keluarga dengan memperhatikan pembiasaan karena pembiasaan dapat memberi kontribusi yang tinggi.

Dalam teori perilaku konsumen semua pelaku konsumen termasuk juga konsumen yang diasumsikan selalu memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapi. Permasalahan konsumen yaitu dihadapkan pada berbagai pilihan dalam mengalokasikan anggarannya untuk membeli sejumlah barang. Dengan sumber daya yang terbatas, setelah proses berpikir, konsumen menentukan pilihan optimalnya. Teori perilaku konsumen ini dapat dibedakan dalam dua pendekatan yaitu pendekatan nilai guna (*utility*) kardinal dan pendekatan nilai guna ordinal.

Didalam ekonomi kepuasan yang diperoleh seseorang dari mengonsumsi barang-barang dinamakan nilai guna atau *utility*. Jika kepuasan semakin tinggi maka semakin tinggi nilai guna atau *utility*. Keputusan untuk mengonsumsi suatu barang berdasarkan perbandingan antara manfaat yang diperoleh dengan biaya yang harus dikeluarkan. Nilai kegunaan yang diperoleh dari konsumsi disebut utilitas total (TU). Tambahan kegunaan dari penambahan satu unit barang yang

dikonsumsi disebut utilitas marginal (MU). Menurut Sadono Sukirno (2015) menyebutkan bahwa:

Nilai guna total (total Utility) adalah dapat diartikan sebagai jumlah seluruh kepuasan yang diperoleh dari mengonsumsi sejumlah barang tertentu. Sedangkan nilai guna marginal (Marginal Utility) berarti pertambahan (atau pengurangan) penggunaan suatu unit barang.

Dalam teori pilihan rasional individu, dapat dilihat sebagai sangat rasional, mampu melakukan yang terbaik untuk memuaskan keinginannya. Menurut Molm dalam Sindung Haryanto (2015) menyebutkan bahwa teori pilihan rasional menganut pandangan atomis, yaitu memfokuskan pada preferensi dengan pilihan individu sebagai basis untuk menjelaskan perilaku social, termasuk konstruksi dan utilisasi institusi. Sedangkan Willimsons dalam Sindung Haryanto (2015) berpendapat bahwa perilaku ekonomi secara fundamental terdiri dari transaksi-transaksi, yaitu pertukaran nilai antar individu. Untuk mempertahankan kepentingann masing-masing pihak, individu merancang kontrak yang dimaksudkan untuk mengatur perilaku.

Dengan demikian agar konsumen dapat mencapai utility maksimal , maka perlu tindakan rasional dalam memutuskan barang atau jasa yang akan dibeli, sehingga konsumen harus memperhatikan berapa anggaran yang tersedia. Walaupun konsumen berusaha menghabiskan pendapatan dihabiskan untuk konsumsi sehingga konsumen dituntut untuk menyusun daftar preferensi kebutuhannya dan daftar anggaran pendapatan dan belanja.

Menurut Wahyudi (2004), bila dilihat dari segi pertimbangan rasional (akal sehat), perilaku konsumen dalam berbelanja dibedakan menjadi dua macam, yaitu.

1. Perilaku konsumen rasional adalah perilaku konsumen yang didasari atas pertimbangan rasional (nalar) dalam memutuskan untuk mengonsumsi suatu produk. Suatu pembelian dapat dikatakan rasional bila dasar pertimbangannya adalah:

- a. Produk tersebut mampu memberikan kegunaan optimal (*optimum utility*) bagi konsumen yaitu suatu pembelian dapat dikatakan rasional bila dalam memenuhi barang, barang tersebut benar-benar dapat memenuhi kebutuhan kita. Semakin lama jangka waktu pemuasaannya maka akan semakin baik. Misalnya akan lebih baik bila kita membeli pakaian yang dapat digunakan dalam banyak acara daripada membeli pakaian yang hanya bisa digunakan dalam satu acara.
- b. Produk tersebut benar-benar dibutuhkan konsumen yaitu butuh tidaknya kita akan barang tersebut dapat dilihat dari posisi barang tersebut dalam skala prioritas. Bila membeli barang yang ada di posisi paling atas dalam skala prioritas, maka dapat dikatakan melakukan tindakan konsumsi yang rasional.
- c. Mutu produk terjamin yaitu bila barang tersebut merupakan makanan, barang tersebut sudah terdaftar di departemen kesehatan.

Bagi kaum muslim suatu produk dapat terjamin bila telah mendapat sertifikasi halal dari MUI.

- d. Harga terjangkau dan sesuai dengan kemampuan konsumen yang membeli yaitu suatu pembelian dapat dikategorikan sebagai rasional, bila ada kesesuaian antara harga yang harus dibayar dan uang yang dimiliki.

b. Indikator Pendidikan Ekonomi Informal

1) Pembiasaan untuk rajin menabung

Menabung merupakan salah satu kebiasaan yang wajib ditanamkan sejak dini. Dengan menabung anak-anak dengan sendirinya mulai belajar berhemat dan bertanggung jawab dalam memegang uang. Mungkin awalnya menabung menggunakan celengan di rumah dengan menyisihkan sedikit uang saku untuk membeli barang yang anak butuhkan. Ke depannya, untuk memenuhi kebutuhan mereka maka anak tidak akan meminta kepada orang tua, tetapi berusaha sendiri untuk mewujudkannya. Peran sekolah juga diperlukan untuk membantu anak-anak dalam menabung. Salah satunya adalah dengan mengadakan edukasi mengenai menabung untuk para siswanya.

2) Pembiasaan untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan

Pembiasaan untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan harus dibedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan merupakan hal-hal dasar yang harus dipenuhi seseorang guna kelangsungan hidupnya. Contohnya: Seperti sandang, pangan, papan dan lain sebagainya. Setiap manusia memerlukan hal-hal dasar ini. Karena sifatnya berupa pemenuhan hal-hal dasar, kebutuhan itu bersifat

terbatas. Seperti jika lapar maka otomatis kebutuhan kita adalah ingin makan. Oleh karena itu, ada pepatah “makanlah kamu ketika lapar, dan berhentilah sebelum kenyang”. Artinya jika kebutuhan sudah terpenuhi, kita tidak perlu membuang uang dengan membeli barang yang tidak dibutuhkan. Sedangkan keinginan merupakan hal-hal yang kita dambakan, atau cita-citakan. Jika kebutuhan adalah standar terendah atau mutlak, maka keinginan adalah standar ideal atau cenderung tinggi.

3) Pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan jasa

Menurut Kotler (2002), keputusan pembelian adalah tindakan dari konsumen untuk mau membeli atau tidak terhadap produk. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian suatu produk atau jasa, biasanya konsumen selalu mempertimbangkan kualitas, harga dan produk yang sudah dikenal oleh masyarakat. Menurut Schiffman dan Kanuk (2000:437) adalah *“the selection of an option from two or alternative choice”*. Dapat diartikan, keputusan pembelian adalah suatu keputusan seseorang dimana dia memilih salah satu dari beberapa alternatif pilihan yang ada.

4) Pembiasaan untuk menjadi konsumen yang cerdas

Konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan/ jasa yang tersedia di masyarakat, baik untuk kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. Sebagai seorang pembeli sudah sepantasnya kita menjadi konsumen yang cerdas agar kita bisa terhindar hal-hal buruk. Apalagi kalau kita termasuk dalam kategori irasional yang kadang

membeli barang dan jasa tanpa mempertimbangkan unsur-unsur penting yang menjadi hak setiap konsumen.

5) Pembiasaan untuk membandingkan antara harga dan kualitas

Fungsi harga dalam mendidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi di mana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering berlaku bahwa harga yang murah mencerminkan kualitas yang rendah dan sebaliknya harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi.

6) Pembiasaan untuk pengembangan semangat wirausaha

Semangat wirausaha dapat dikembangkan jika memiliki sikap tidak takut dalam menghadapi kegagalan. Wirausaha yang sukses, salah satu kuncinya ialah harus mempunyai kepribadian yang menarik dan semangat etos kerja yang tinggi. Bakat seorang wirausaha akan berkembang dan bertambah berkat adanya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi semangat kerja wirausaha yaitu dukungan keluarga, teman dan pengalaman usaha.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, keputusan pembelian adalah tindakan yang dilakukan konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk. Oleh karena itu, pengambilan keputusan pembelian konsumen merupakan suatu proses pemilihan salah satu dari beberapa alternatif penyelesaian masalah dengan tindak lanjut yang nyata. Setelah itu konsumen dapat melakukan

evaluasi pilihan dan kemudian dapat menentukan sikap yang akan diambil selanjutnya.

Dengan adanya pendidikan ekonomi informal dalam lingkungan keluarga dapat memberikan arahan kepada anak agar dapat memanfaatkan uang saku dengan baik, dengan cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

c. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga.

Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga dan anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia akan berdampak pada besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung kepada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa perlu dibantu biaya pendidikan, kesehatan dan biaya hidup lainnya. Menurut Matra (2003) yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja.

2. Tinjauan Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga

a. Pengertian Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga

Menurut Dumairy (2014:117), pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya. Untuk keperluan analisis secara garis besar alokasi pengeluaran konsumsi rumah tangga keluarga digolongkan ke dalam dua kelompok penggunaan yaitu pengeluaran untuk makanan dan nonmakanan. Konsumsi makanan ini berkaitan dengan jenis-jenis makanan yang dibutuhkan dalam keluarga, sedangkan nonmakanan ini berupa pendidikan, kesehatan, pakaian, fasilitas rumah, barang-barang tahan lama, barang dan jasa, dan sebagainya.

Pola konsumsi merupakan salah satu untuk menentukan kesejahteraan keluarga. Menurut Badan Pusat Statistika (2016:31) pola konsumsi dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran, maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk. Pola konsumsi rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng juga akan berbeda, perbedaan ini dikarenakan perbedaan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Indikator Pola Konsumsi Masyarakat

1. Tingkat pendapatan masyarakat

Tingkat pendapatan dapat digunakan untuk dua tujuan, yaitu konsumsi dan tabungan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima seseorang akan memengaruhi pola konsumsi. Semakin besar tingkat pendapatan seseorang, biasanya akan

diikuti dengan tingkat konsumsi yang tinggi, sebaliknya tingkat pendapatan yang rendah akan diikuti dengan tingkat konsumsi yang rendah pula. Orang tua harus memberitahukan kepada anak berapa jumlah pendapatan yang didapat agar anak dapat mengatur pola konsumsinya sendiri. Contohnya jika pendapatan orang tua besar maka anak akan bebas untuk mengonsumsi semua jenis barang yang diinginkan dan sebaliknya jika pendapatan orang tua kecil maka anak harus bisa mengontrol pola konsumsinya agar tidak berlebihan. Pola konsumsi dapat dimulai dari membiasakan anak mengonsumsi buah setelah makan nasi. Anak dapat melihat pola konsumsi yang dilakukan oleh orang tuanya seperti mengonsumsi buah pisang setelah makan nasi maka hal tersebut dapat dikatakan keteladanan orang tua terhadap anak. Namun menurut dokter mengonsumsi buah-buahan sebelum makan akan lebih baik dibandingkan setelah makan. Kemudian orang tua memberikan penjelasan kepada anak bahwa mengonsumsi buah pisang sebelum makan dapat meningkatkan kesehatan pencernaan. Orang tua juga dapat menjelaskan bahwa mengonsumsi buah pisang sebelum makan merupakan saran dokter dan mengonsumsi buah pisang setelah makan nasi merupakan kebiasaan orang yang ada di desa ini.

2. Selera konsumen

Setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan ini akan memengaruhi pola konsumsi. Konsumen akan memilih satu jenis barang yang disukainya untuk dikonsumsi dibandingkan jenis barang lainnya. Contohnya orang tua yang membiasakan anaknya untuk menutup aurat. Di dalam lingkungan keluarga selera anak pasti berbeda dalam menutup aurat ada yang suka memakai celana panjang

dan ada yang suka memakai rok. Anak dapat melihat pola konsumsi yang dilakukan orang tua seperti ibu yang memakai baju syar'i maka hal tersebut dapat dikatakan keteladanan orang tua terhadap anaknya dalam hal menutup aurat. Kemudian ibu memberikan penjelasan kepada anak bahwa menutup aurat itu penting dan wajib hukumnya bagi umat muslim. Menutup aurat dengan memakai rok dan baju sedikit longgar lebih baik dibandingkan memakai celana dan baju ketat karena jika memakai celana dan baju ketat maka bentuk lekukan tubuh akan terlihat.

3. Harga barang

Jika harga suatu barang mengalami kenaikan maka konsumsi barang tersebut akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika harga suatu barang mengalami penurunan maka konsumsi barang tersebut akan mengalami kenaikan. Contohnya orang tua yang membiasakan anak untuk berbelanja dengan harga yang relative murah. .Anak dapat melihat pola konsumsi yang dilakukan oleh orang tua seperti ibu yang lebih sering berbelanja di pasar tradisional dibandingkan supermarket. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai keteladanan orang tua terhadap anak dalam hal memilih tempat untuk berbelanja dengan harga yang relative murah dibandingkan tempat yang lain. Kemudian orang tua menjelaskan kepada anak bahwa berbelanja di pasar tradisional harganya relative murah dibandingkan supermarket tetapi kualitasnya tetap sama.

4. Tingkat pendidikan masyarakat

Tinggi rendahnya pendidikan masyarakat akan memengaruhi terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsinya. Semakin Tinggi tingkat pendidikan

seseorang maka semakin banyak konsumsinya dan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin sedikit konsumsinya. Contohnya siswa Sekolah Dasar (SD) dan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), pengeluaran siswa SMP akan lebih banyak dibandingkan siswa SD karena kebutuhan siswa SMP lebih banyak dibandingkan siswa SD . Dilihat dari beberapa faktor yaitu. Siswa SMP pulang sekolah jam 2 sedangkan siswa SD pulang sekolah jam 12, siswa SMP menggunakan lebih banyak buku tulis dibandingkan siswa SD, siswa SMP lebih banyak membutuhkan buku fotocopy materi pelajaran dibandingkan siswa SD.

5. Jumlah anggota keluarga

Besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan memengaruhi pola konsumsinya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi tingkat konsumsinya. Begitupun sebaliknya semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka semakin rendah tingkat konsumsinya. Contohnya keluarga yang memiliki 3 orang anak, ada anak yang suka makan ayam, ada yang suka makan cumi, dan ada yang suka makan udang lebih besar pengeluaran untuk mengonsumsi makanan dibandingkan dengan keluarga yang memiliki 2 orang anak, yang suka makan ayam dan makan cumi.

6. Lingkungan sekitar

Keadaan sekeliling dan kebiasaan lingkungan sekitar akan memengaruhi perilaku konsumsi pangan masyarakat setempat. Jika seseorang tinggal di daerah yang mewah maka konsumsinya akan semakin tinggi karena melihat di daerah sekitarnya orang-orang menggunakan barang yang mahal dan rasa ingin memiliki

barang tersebut akan semakin besar, sebaliknya jika seseorang tinggal di daerah yang sederhana maka konsumsinya akan semakin rendah karena orang-orang disekitarnya menggunakan barang-barang yang sederhana.

c. Pola Konsumsi dan Perilaku Konsumsi

Pola konsumsi adalah susunan kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu, yang dipenuhi dari pendapatannya. Pola konsumsi setiap orang berbeda-beda. Orang yang berpendapatan tinggi berbeda pola konsumsinya dengan orang yang berpendapatan menengah, berbeda pula dengan orang yang berpendapatan rendah. Pola konsumsi direktur berbeda dengan konsumsi karyawan. Pola konsumsi guru berbeda dengan pola konsumsi petani. Pola konsumsi orang berbeda-beda, tetapi secara umum dalam mengkonsumsi orang akan mendahulukan kebutuhan pokok kemudian memenuhi kebutuhan lainnya. Beberapa tujuan konsumsi yaitu, memenuhi kebutuhan jasmani/fisik, contoh: makan, minum, disuntik dan lain-lain, memenuhi kebutuhan rohani, contoh: menyaksikan hiburan, meminta petunjuk ulama, dan lain-lain, dan ingin mendapat penghargaan dari orang lain. Kadang kala orang mengonsumsi barang atau jasa bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tapi juga ingin mendapat penghargaan /pujian dari orang lain. Contoh: orang memakai mobil mewah selain untuk memenuhi kebutuhan akan mobil, juga ingin mendapat penghargaan dari orang lain.

Perilaku konsumsi adalah interaksi dinamis antara pengaruh dan kognisi, perilaku, dan kejadian di sekitar kita, dimana manusia melakukan aspek pertukaran dalam hidup mereka. Pada kenyataannya, dalam hidup manusia sering

dihadapkan pada berbagai pilihan guna memenuhi kebutuhannya. Pilihan-pilihan ini terpaksa dilakukan karena kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan tersebut sangat terbatas. Banyak faktor dan alasan yang mendorong manusia untuk melakukan suatu pembelian. Perilaku konsumsi juga memiliki pengertian sebagai perilaku seorang konsumen baik secara individu atau masyarakat luas untuk melakukan tindak konsumsi yang selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu. Kegiatan konsumsi dapat dibagi berdasarkan pelaku utama kegiatan konsumsi, yaitu rumah tangga, perusahaan atau pemerintah yang masing-masing memiliki jenis dan pola konsumsi yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya. Jika tingkat penghasilan suatu keluarga naik, maka jumlah pengeluaran uang untuk kebutuhan primer (khususnya makanan) juga bertambah banyak. Tetapi jika diperhatikan persentase penghasilan yang dibelanjakan untuk makanan akan berkurang. Sebaliknya bagian penghasilan yang dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan lain bertambah besar.

d. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Pola Konsumsi

Menurut Rahardja (2005) semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan hubungannya positif. Pada saat seseorang atau keluarga memiliki pendidikan yang tinggi kebutuhan hidupnya semakin banyak. Kondisi ini disebabkan karena yang harus mereka penuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, tetapi juga kebutuhan informasi, pergaulan di masyarakat baik, dan kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya.

e. Hubungan Antara Jumlah Anggota Keluarga Dengan Pola Konsumsi

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga, maka pola konsumsinya semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga tersebut.

f. Hubungan Antara Pendapatan Dengan Pola Konsumsi

Hukum Engel, Menurut Nicholson (2001) menyatakan bahwa rumah tangga yang mempunyai upah atau pendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok. Sebaliknya rumah tangga yang berpendapat tinggi akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluaran untuk kebutuhan pokok.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sahrir tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal Terhadap Pendapatan Petani Garam di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi informal berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada variabel Pendapatan petani garam sedangkan peneliti fokus kepada sub variabel pola konsumsi masyarakat.

2. Jurnal penelitian oleh Dwi Wulandari dan Bagus Shandy Narmaditya tahun 2015 dengan judul “Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi mahasiswa”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola perilaku konsumsi.
3. Jurnal penelitian oleh Muhammad Hasan tahun 2016 dengan judul “Pengembangan pola pendidikan ekonomi informal sebagai upaya untuk pembentukan perilaku ekonomi yang baik”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi didalam lingkungan keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal yang berlangsung secara tidak terprogram, tetapi melalui proses pembiasaan dan keteladanan.
4. Jurnal penelitian oleh Pande Putu Erwin Adiana Ni Luh Karmini dengan judul “Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar”. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian secara simultan pada taraf nyata (α) = 5 persen menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar. Hal ini terbukti dari nilai F-hitung (47,501) lebih besar dari F tabel (2,71). Besarnya pengaruh kedua variabel terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Giayar ditunjukan dengan $R Square = 0,624$ yang berarti bahwa pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar dipengaruhi oleh pendapatan dan jumlah anggota keluarga

sebesar 62,4 persen dan sisanya 37,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Judul Penelitian Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	Sahrir Pengaruh pendidikan ekonomi informal terhadap pendapatan petani garam di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto(2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi informal berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto	Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel X membahas tentang pendidikan ekonomi informal sedangkan perbedaannya yaitu variabel Y penelitian ini membahas tentang pendapatan petani garam dan peneliti membahas tentang pola konsumsi masyarakat
2	Dwi Wulandari dan Bagus Shandy Narmaditya Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi mahasiswa (2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola perilaku konsumsi.	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel X membahas tentang pendidikan ekonomi informal(keluarga) sedangkan perbedaannya adalah variabel Y penelitian ini membahas perilaku konsumsi mahasiswa dan peneliti membahas pola konsumsi masyarakat
3	Muhammad Hasan Pengembangan pola pendidikan ekonomi informal sebagai upaya untuk pembentukan perilaku ekonomi yang baik (2016)	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pendidikan ekonomi di dalam lingkungan keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal yang berlangsung secara tidak terprogram, tetapi melalui proses	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel X membahas tentang pendidikan ekonomi informal sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk pembentukan perilaku ekonomi yang baik dan peneliti bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat.

			pembiasaan dan keteladanan.	
4	Pande Putu Erwin Adiana Ni Luh Karmini	Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar (2005)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar	Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel Y membahas tentang pola konsumsi masyarakat sedangkan perbedaannya yaitu variabel X penelitian ini membahas tentang pendapatan, , jumlah anggota keluarga, dan pendidikan sedangkan peneliti membahas pendidikan ekonomi informal

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dalam teori terkait, peneliti menentukan kerangka konsep penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan Ekonomi Informal (X) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pola Konsumsi Masyarakat (Y).

Wahyono (2001) mengemukakan bahwa pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga lebih bersifat pembiasaan, maka prosesnya lebih banyak menuntut keteladanan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan akan membentuk pola sikap dan pola tindak sebagai wujud dari perilaku dalam hal berkonsumsi.

Terdapat beberapa karakteristik yang menunjukkan adanya proses penanaman konsep pendidikan ekonomi dan pembentukan perilaku ekonomi dalam rumah tangga. Karakteristik pendidikan ekonomi informal didalam

keluarga adalah telah terjadi proses komunikasi antar anggota keluarga dalam hal penggunaan anggaran keluarga. Dalam proses komunikasi, metode pendidikan ekonomi yang diterapkan di keluarga mencerminkan adanya proses keteladanan dari orang tua kepada anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan ekonomi informal antara lain yaitu: pembiasaan untuk rajin menabung, pembiasaan untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan, pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan jasa, pembiasaan untuk menjadi konsumen yang baik, pembiasaan untuk membandingkan antara harga dan kualitas, dan pembiasaan untuk pengembangan semangat wirausaha.

Pola konsumsi merupakan salah satu untuk menentukan kesejahteraan keluarga. Menurut Badan Pusat Statistika (2016:31) pola konsumsi dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran, maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk.

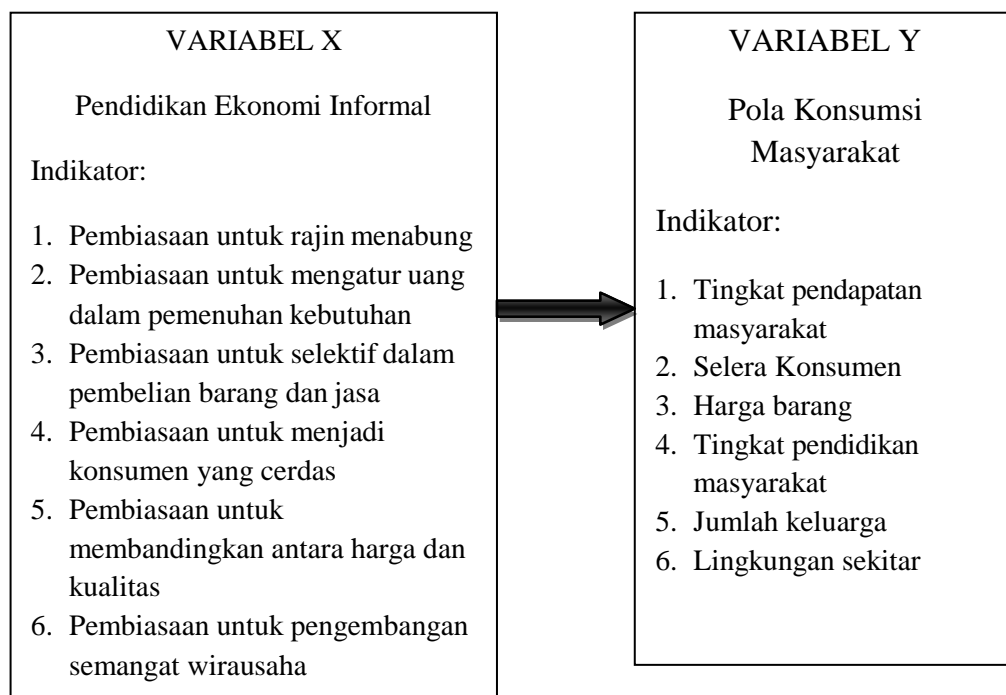
Pola konsumsi dimaksud dalam penelitian ini yaitu konsumsi makanan dan nonmakanan.

- a. Konsumsi makanan yang dimaksud yaitu makanan berat dan makanan ringan dilihat dari pengeluaran rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk jenis konsumsi makanan bagi semua anggota keluarga selama sebulan yang dinyatakan dengan rupiah.
- b. Konsumsi nonmakanan yang dimaksud yaitu pendidikan, kesehatan, pakaian, fasilitas rumah, barang dan jasa dilihat dari pengeluaran rata-rata

biaya yang dikeluarkan untuk jenis konsumsi nonmakanan bagi semua anggota keluarga selama sebulan yang dinyatakan dalam rupiah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi diantaranya yaitu: tingkat pendapatan masyarakat, selera konsumen, harga barang, tingkat pendidikan masyarakat, jumlah keluarga, dan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pikir penelitian tentang pengaruh pendidikan ekonomi informal terhadap pola konsumsi rumah tangga keluarga, sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir sebelumnya, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_a: Pendidikan ekonomi informal berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan atau tata cara untuk untuk menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif-deskriptif*. Metode kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka dan menggunakan analisis statistik melalui pengujian hipotesis. Sementara metode deskriptif adalah mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generasi.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah pendidikan ekonomi informal (X).

2. Variabel Terikat

Varibel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah pola konsumsi masyarakat (Y).

C. Denifisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dari judul penelitian terlihat terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas X (Pendidikan Ekonomi Informal) dan variabel terikat Y (Pola Konsumsi Masyarakat). Untuk mengetahui indikator-indikator yang diambil dari teori-teori tentang Pendidikan Ekonomi Informal dan Pola Konsumsi rumah tangga keluarga, sehingga diperoleh indikatornya sebagai berikut:

1. Pendidikan Ekonomi Informal

Pendidikan ekonomi informal merupakan pendidikan yang pertama dan paling utama dalam lingkungan keluarga. Karakteristik pendidikan ekonomi yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga dapat terlihat dari beberapa hal, yaitu melalui proses transformasi kewirausahaan, proses komunikasi dalam penggunaan anggaran keluarga, peran istri yang besar dalam proses pengelolaan keuangan keluarga. Proses pendidikan ekonomi di dalam keluarga masih sepenuhnya didominasi oleh peran istri dalam memberikan pembiasaan dan keteladanan, yang dalam jangka panjang membentuk budaya keluarga.

Adapun indikator pendidikan ekonomi informal sebagai berikut:

- a. Pembiasaan untuk rajin menabung
- b. Pembiasaan untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan
- c. Pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan jasa.
- d. Pembiasaan untuk menjadi konsumen yang cerdas
- e. Pembiasaan untuk membandingkan antara harga dan kualitas
- f. Pembiasaan untuk pengembangan semangat wirausaha

Pengukuran variabel pendidikan ekonomi informal menggunakan angket tertutup dengan skala likert. Untuk penskoran dari tiap jawaban yang diberikan responden.

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Kuesioner (Angket) untuk Variabel Pendidikan Ekonomi Informal

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

2. Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga

Pola konsumsi adalah pembelanjaan atas barang dan jasa untuk pemenuhan kepuasan maksimum yang dilakukan seseorang dan menjadi salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga. Menurut Dumairy (2014:117), pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya. Untuk keperluan analisis secara garis besar alokasi pengeluaran konsumsi masyarakat digolongkan kedalam dua kelompok penggunaan, yaitu pengeluaran untuk makanan dan nonmakanan. Konsumsi makanan ini berkaitan dengan jenis-jenis makanan yang dibutuhkan dalam keluarga, sedangkan nonmakanan ini berupa pendidikan, kesehatan, pakaian, fasilitas rumah, barang-barang tahan lama, barang dan jasa, dan sebagainya.

Adapun indikator pola konsumsi sebagai berikut:

- a. Tingkat Pendapatan Masyarakat
- b. Selera Konsumen

- c. Harga Barang
- d. Tingkat Pendidikan Masyarakat
- e. Jumlah Anggota Keluarga
- f. Lingkungan sekitar

Pengukuran variabel pola konsumsi rumah tangga keluarga menggunakan angket tertutup dengan skala likert. Untuk dari tiap jawaban yang diberikan responden.

Tabel 3.2 Skor Jawaban Kuesioner (Angket) untuk Variabel Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

Adapun waktu penelitian yaitu pada 16 Mei - 16 Juni 2019.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng yang berjumlah 8 Rukun Keluarga dengan total keseluruhan 582 Rumah Tangga.

Tabel 3.3 Gambaran Populasi Penelitian

No	Rukun Keluarga	Banyak Rumah Tangga
1	Rukun Keluarga I	79
2	Rukun Keluarga II	87
3	Rukun Keluarga III	83
4	Rukun Keluarga IV	134
5	Rukun Keluarga V	95
6	Rukun Keluarga VI	20
7	Rukun Keluarga VII	52
8	Rukun Keluarga VIII	32
Jumlah		582

2. Sampel

Teknik *Probability sampling* yang digunakan yaitu teknik *proportional random sampling*. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebesar 582 ditentukan dengan menggunakan rumus slovin:

Dimana: n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi 582

d^2 = Presisi 85% = 0,15

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$\frac{1}{\left(\frac{0,15}{\sqrt{582}} \right)^2} = 41,291 = 41 \text{ sampel responden}$$

Dari jumlah sampel sebanyak 41 responden tersebut kemudian ditentukan jumlah

masing-masing sampel dari setiap rumah tangga keluarga yang ada di desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng menggunakan rumus *proporsional random sampling* dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana:

n_i = Jumlah sampel setiap rumah tangga keluarga

N_i = Jumlah populasi setiap rumah tangga keluarga

N = Jumlah seluruh populasi

n = jumlah sampel yang ditentukan

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing rumah tangga sebagai berikut:

- 1) Rukun Keluarga I = — 5,56 dibulatkan menjadi 6
- 2) Rukun Keluarga II = — 6,12 dibulatkan menjadi 6
- 3) Rukun Keluarga III = — 5,84 dibulatkan menjadi 6
- 4) Rukun Keluarga IV = — 9,43 dibulatkan menjadi 9
- 5) Rukun Keluarga V = — 6,62 dibulatkan menjadi 7
- 6) Rukun Keluarga VI = — 1,40 dibulatkan menjadi 1
- 7) Rukun Keluarga VII = — 3,66 dibulatkan menjadi 4
- 8) Rukun Keluarga VIII = — 2,25 dibulatkan menjadi 2

Tabel 3.4 Gambaran Sampel penelitian

No.	Rukun Keluarga	Populasi	Sampel
1.	Rukun Keluarga I	79	6
2.	Rukun Keluarga II	87	6
3.	Rukun Keluarga III	83	6
4.	Rukun Keluarga IV	134	9
5.	Rukun Keluarga V	95	7
6.	Rukun Keluarga VI	20	1
7.	Rukun Keluarga VII	52	4
8.	Rukun Keluarga VIII	32	2
Jumlah		582	41

Sumber: Hasil olah data tabel 4

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam hal ini yang menjadi narasumber adalah rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner digunakan untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pernyataan secara tertulis kepada responden yang harus dijawabnya. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden tidak diberi kesempatan untuk memberi jawaban dengan kata-kata sendiri. Responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pendidikan ekonomi informal dan pola konsumsi rumah tangga keluarga. Dalam penyusunan

angket ini digunakan skala likert. Untuk penskoran dari tiap jawaban diberikan responden.

3. Dokumentasi

Metode ini peneliti lakukan dengan cara mengadakan pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti-bukti tertulis yang menunjang penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Instrumen angket digunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan ekonomi informal dan pola konsumsi rumah tangga keluarga. Angket tertutup dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala likert dengan lima alternatif jawaban. Pernyataan yang disusun sebagai instrument berupa pernyataan yang disusun secara acak, dan responden tinggal memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia. Data yang diperoleh berwujud kuantitatif sehingga setiap jawaban diberi skor.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Pendidikan Ekonomi Informal

Variabel	Indikator	No.Item Pernyataan
Pendidikan Ekonomi Informal (X)	Pembiasaan untuk rajin menabung	1,2,3,4
	Pembiasaan untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan	5,6,7,8
	Pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan jasa	9,10,11,12
	Pembiasaan untuk menjadi konsumen yang cerdas	13,14,15,16
	Pembiasaan untuk membandingkan antara harga dan kualitas	17,18,19,20
	Pembiasaan untuk pengembangan semangat wirausaha	21,22,23,24

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga

Variabel	Indikator	No. Item Pernyataan
Pola Konsumsi Masyarakat (Y)	Tingkat Pendapatan Masyarakat	25,26,27,28
	Selera Konsumen	29,30,31,32
	Harga Barang	33,34,35,36
	Tingkat Pendidikan Masyarakat	37,38,39,40
	Jumlah Keluarga	41,42,43,44
	Lingkungan	45,46,47,48

H. Analisis Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2006). Data yang diperoleh dari uji tersebut kemudian diuji validitasnya dengan bantuan *SPSS For Windows Realeas* dengan kriteria dalam pengukuran kuesioner sebagai berikut

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

a. Uji Validitas Pendidikan Ekonomi Informal (X)

Uji validasi untuk pendidikan ekonomi informal berisi 24 item pernyataan. Hasil perhitungan korelasi untuk item setiap butir pertanyaan dengan total skor variabel pendidikan ekonomi informal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7 Uji Validasi Pendidikan Ekonomi Informal

Pernyataan	Tingkat Signifikan	Rhitung	Rtabel	Status
1	0,002	0,467	0,308	Valid
2	0,015	0,377	0,308	Valid
3	0,053	0,305	0,308	Tidak Valid
4	0,000	0,524	0,308	Valid

5	0,000	0,584	0,308	Valid
6	0,194	0,207	0,308	Tidak Valid
7	0,000	0,745	0,308	Valid
8	0,000	0,630	0,308	Valid
9	0,001	0,506	0,308	Valid
10	0,020	0,363	0,308	Valid
11	0,001	0,517	0,308	Valid
12	0,000	0,637	0,308	Valid
13	0,000	0,689	0,308	Valid
14	0,000	0,754	0,308	Valid
15	0,000	0,534	0,308	Valid
16	0,000	0,747	0,308	Valid
17	0,026	0,348	0,308	Valid
18	0,000	0,617	0,308	Valid
19	0,010	0,399	0,308	Valid
20	0,002	0,470	0,308	Valid
21	0,000	0,610	0,308	Valid
22	0,000	0,667	0,308	Valid
23	0,052	0,306	0,308	Tidak Valid
24	0,010	0,400	0,308	Valid

Sumber: Hasil olah data angket 2019

Hasil pengujian validasi item kuesioner menunjukkan bahwa 21 item pernyataan dinyatakan valid (korelasi atau R Hitung lebih besar dari nilai batas minimum atau R Tabel dari jumlah responden sebanyak 41) dan 3 item pernyataan dinyatakan tidak valid (korelasi atau R Tabel lebih besar dari nilai batas minimum atau R Hitung dari jumlah responden sebanyak 41) sehingga masih dapat digunakan (dapat diterima) untuk mengukur variabel (X) yang diteliti.

b. Uji Validitas Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga (Y)

Uji validasi untuk pola konsumsi rumah tangga keluarga berisi 24 item pernyataan. Hasil perhitungan korelasi untuk item setiap butir pernyataan dengan total skor variabel pola konsumsi rumah tangga keluarga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.8 Uji Validasi Pola Konsumsi Masyarakat

Pernyataan	Tingkat Signifikan	Rhitung	Rtabel	Status
1	0,000	0,568	0,308	Valid
2	0,000	0,668	0,308	Valid
3	0,000	0,682	0,308	Valid
4	0,001	0,493	0,308	Valid
5	0,000	0,601	0,308	Valid
6	0,000	0,667	0,308	Valid
7	0,000	0,592	0,308	Valid
8	0,000	0,643	0,308	Valid
9	0,000	0,524	0,308	Valid
10	0,000	0,676	0,308	Valid
11	0,000	0,670	0,308	Valid
12	0,000	0,562	0,308	Valid
13	0,000	0,563	0,308	Valid
14	0,000	0,688	0,308	Valid
15	0,000	0,561	0,308	Valid
16	0,000	0,667	0,308	Valid
17	0,000	0,531	0,308	Valid
18	0,000	0,576	0,308	Valid
19	0,001	0,493	0,308	Valid
20	0,009	0,405	0,308	Valid
21	0,225	0,182	0,308	Tidak Valid
22	0,002	0,473	0,308	Valid
23	0,002	0,469	0,308	Valid
24	0,017	0,372	0,308	Valid

Sumber: Hasil olah data angket 2019

Hasil pengujian validasi item kuesioner menunjukkan bahwa 23 item pernyataan dinyatakan valid (korelasi atau R Hitung lebih besar dari nilai batas minimum atau R Tabel dari jumlah responden sebanyak 41) dan 1 item pernyataan dinyatakan tidak valid (korelasi atau R Tabel lebih besar dari nilai batas minimum atau R Hitung dari jumlah responden sebanyak 41) sehingga masih dapat digunakan (dapat diterima) untuk mengukur variabel (Y) yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu baik. Instrumen yang baik adalah instrumen

yang sudah reliabel yaitu yang akan menghasilkan data yang dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah walaupun berkali-kali diambil hasilnya tetap sama, jadi reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan pada kelompok subjek yang sama.

Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan *software SPSS for windows* terhadap 41 orang Ibu rumah tangga. Butir pernyataan yang sudah dikatakan valid dalam uji validitas ditentukan realibilitasnya dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika r_{alpha} bernilai positif dan nilai $r_{alpha} \geq r_{tabel}$, maka pertanyaan reliabel
- b) Jika r_{alpha} bernilai negatif dan nilai $r_{alpha} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tidak reliabel. Variabel dinyatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 .

Uji reabilitas untuk variabel pendidikan ekonomi informal dan pola konsumsi masyarakat dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.9 Uji realibilitas variabel penelitian

No	Variabel	R Hitung	R Tabel	Status
1	Pendidikan Ekonomi Informal	0,876	0,60	Reliabel
2	Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga	0,896	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil olah data angket, 2019

Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa variabel pendidikan ekonomi informal (X) menunjukkan koefisien reability alpha ($r_{hitung} = 0,876$) lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa 21 item instrumen penelitian yang mengukur pendidikan ekonomi informal dinyatakan reliabel. Uji realibilitas untuk variabel pola konsumsi rumah tangga keluarga (Y) menunjukkan koefisien reability alpha ($r_{hitung} = 0,876$) lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan

bahwa 23 item instrumen penelitian yang mengukur pola konsumsi masyarakat dinyatakan reliabel. Dari hasil tersebut sehingga kedua variabel (X) dan (Y) dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Metode ini dinyatakan dalam bentuk uraian masing-masing variabel yang dilakukan sebelum uji hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dan demografi responden. Statistik deskriptif menjelaskan skala jawaban responden terhadap setiap variabel yang diukur dari minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, variance dan sebagainya. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan data dan peringkasan data.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

Untuk bisa melakukan analisis regresi maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat tersebut yaitu uji normalitas data dan uji linearitas data.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (*statistik inferensial*). Pengujian

dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Salah satu uji normalitas untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp.Sig (*2-tailed*) variabel berada di atas 0,05. Sebaliknya jika nilai Asymp.Sig (*2-tailed*) variabel berada di bawah 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau dan tidak memenuhi uji normalitas.

2.Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Hubungan antara variabel X dan variabel Y linear apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5 persen.

b. Transformasi Data Ordinal ke Data Interval

Pada penelitian ini, transformasi data ordinal ke data interval menggunakan prosedur *Method of Successive Interval (MSI)*, yaitu proses mengubah data ordinal menjadi data interval, karena data ordinal sebenarnya adalah data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai symbol data kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai berikut:

- Variabel Pendidikan Ekonomi Informal:

Pilihan jawaban sangat setuju, bobotnya	5
Pilihan jawaban setuju, bobotnya	4
Pilihan jawaban Ragu-ragu, bobotnya	3
Pilihan jawaban tidak setuju	2
Pilihan jawaban sangat tidak setuju	1
- Variabel Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga:

Pilihan jawaban sangat setuju, bobotnya	5
Pilihan jawaban setuju, bobotnya	4
Pilihan jawaban Ragu-ragu, bobotnya	3
Pilihan jawaban tidak setuju	2
Pilihan jawaban sangat tidak setuju	1

Berikut ini merupakan langkah-langkah transformasi data ordinal ke interval melalui prosedur MSI:

a. Menghitung Frekuensi

Frekuensi merupakan banyaknya responden dalam memilih skala ordinal 1s/d 5.

b. Menghitung Proporsi (P)

Proporsi dihitung dengan membagi setiap frekuensi setiap responden

c. Menghitung Proporsi Kumulatif (PK)

Proporsi kumulatif dihitung dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan setiap nilai

d. Mencari Nilai Z

Nilai Z diperoleh dari tabel distribusi norma baku (*critical value of z*) dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif berdistribusi normal baku.

e. Menghitung Densitas F (z)

Nilai F (z) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp(-Z^2/2)$$

f. Menghitung Skala Value

Menghitung skala value digunakan rumus:

$$Sv = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Catatan : _____

g. Menghitung Nilai Hasil Penskalan

Nilai ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

- Ubah nilai Sv sekecil (nilai negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1.
- Transformasi nilai skala dengan rumus:

$$y = Sv + [Sv \text{ min}]$$

c. Uji Hipotesis

1) Persamaan regresi sederhana

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel pola konsumsi masyarakat

α = Konstanta

β = Koefisien perubahan bebas antara X terhadap Y

X= Pendidikan ekonomi informal

2). Uji Signifikansi (Uji T)

Uji t dalam analisis regresi sederhana bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dengan mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk uji t dalam analisis regresi adalah apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai sig. $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila t hitung $<$ t tabel dan nilai sig. $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3). Analisis Korelasi

Uji korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment, hal ini karena data yang dikorelasikan berbentuk interval dan dari sumber yang sama. Analisis korelasi dengan *product moment* dari pearson dilakukan dengan bantuan program SPSS. Setelah r hitung diketahui kemudian dikonsultasikan ke r tabel pada taraf signifikan 15%. Jika nilai r negative maka korelasinya negative dan jika r positif maka korelasinya positif. Selanjutnya nilai koefisien korelasi dikonsultasikan dengan tabel pedoman

interpretasi korelasi untuk mengetahui tingkat korelasi antara kedua variabel tersebut.

Tabel 3.10 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,99	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono 2015)

4). Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sebesar besar variabel X memberikan sumbangan atau ikut menentukan variabel Y.

Rumus: $KD = R^2 \times 100\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Kabupaten Soppeng terletak antara $4^{\circ}06'$ LS dan $4^{\circ}32'$ LS serta $119^{\circ}42'18''$ BT $120^{\circ}06'18''$ BT. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kabupaten Wajo. Secara administrasi wilayah Kabupaten Soppeng berbatasan:

- ☐ Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Kabupaten Bone
- ☐ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bone
- ☐ Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Barru

Jarak Kabupaten Soppeng dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan yakni 172 km. Luas wilayah Kabupaten ini adalah 1.500 km dengan ibukota Kabupaten adalah Watansoppeng, Wilayah Kabupaten Soppeng terbagi atas delapan (8) Kecamatan yaitu Marioriwawo, Marioriawa, Lalabata, Liliriaja, Ganra, Citta, Lilirilau, dan Donri-Donri dengan pembagian luas dan prosentasinya.

Wilayah Kabupaten Soppeng terletak didepresiasi Sungai Walanae yang terdiridari daratan dan perbukitan. Daratan luasnya $\pm 700 \text{ Km}^2$ berada pada ketinggian rata-rata $\pm 60 \text{ Km}$ diatas permukaan laut. Perbukitan yang luasnya $\pm 800 \text{ Km}^2$ berada pada ketinggian rata-rata ± 200 meter diatas permukaan laut.

Sedang ibukota Watansoppeng berada pada ketinggian ± 120 meter diatas permukaan laut. Temperatur udara di Kabupaten Soppeng antara 240°C hingga 300°C . Potensi sumber daya air disamping untuk kehidupan sehari-hari juga berfungsi untuk menunjang berbagai aktivitas dalam rangka meningkatkan kesejahteraan manusia seperti pertanian, perikanan, perindustrian, pembangkit tenaga listrik dan sebagainya. Sebagian besar wilayah Kabupaten Soppeng merupakan daerah tanah dangkal dan dalam, terutama di Kecamatan Lalabata.

Desa Donri-Donri merupakn salah satu desa dari sembilan desa yang ada di Kecamatan Donri-Donri dan berada dalam ibukota Kecamatan. Desa Donri-Donri terdiri atas dua Dusun yakni Dusun Tajuncu dan Dusun DaoE dengan potensi pertanian yang cukup banyak.

a. Batas Wilayah

- ☐ Sebelah Utara :Desa Lalabata Riaja
- ☐ Sebelah Selatan :Desa Pising
- ☐ Sebelah Barat : Desa Sering
- ☐ Sebelah Timur :Desa Labokong

b. Luas Wilayah

Luas Desa Donri-Donri sekitar 4.000 m^2 . Sebagian besar lahan di Desa Donri-Donri digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan, tempat tinggal, lokasi kantor pemerintahan desa dan ada juga sebagaian kecil penduduk beternak.

c. Iklim

Iklim Desa Donri-Donri sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yakni kemarau dan hujan.

d. Topografi

Secara umum keadaan topografi Desa Donri-Donri adalah daerah dataran rendah. Ketinggian tanah dari permukaan laut adalah 41,30 md, curah hujan 75mm/tahun dengan suhu udara rata-rata 30 derajat celcius.

e. Orbitasi

Tabel 4.1 Orbitasi lokasi penelitian

No	Uraian	Keterangan
1.	Jarak ke Ibukota Kecamatan	200 m
2.	Lama tempuh ke ibukota kecamatan	1 menit
3.	Kendaraan umum ke ibukota kecamatan	Motor
4.	Jarak ke ibukota kabupaten	15 km
5.	Lama tempuh ke ibukota kabupaten	30 Menit
6.	Kendaraan umum ke ibukota kabupaten	Mobil/motor

2. Karakteristik Responden

Dibawah ini akan dibahas mengenai karakteristik responden yaitu:

a. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT), Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan honorer untuk lebih jelasnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	36	87,8
2	Pegawai Negeri Sipil	4	9,8
3	Honorar	1	2,4
	Jumlah	41	100

Sumber: Hasil Olah Data Angket 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pekerjaan responden didominasi oleh ibu rumah tangga dengan persentase sebanyak 87,8% , Pegawai Negeri Sipil sebanyak 9,8% dan Honorar sebanyak 2,4%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia menguraikan atau memberikan gambaran mengenai usia responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan usia dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	31-40	11	26,8
2	41-50	17	41,5
3	51-60	13	31,7
	Jumlah	41	100

Sumber: Hasil Olah Data Angket 2019

Berdasarkan tabel 4.3 responden didominasi pada usia 41-50 tahun dengan persentase sebanyak 41,5%, usia 31-40 tahun sebanyak 26,8%, dan jumlah usia paling sedikit pada usia 51-60 tahun sebanyak 31,7%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga menguraikan atau memberikan gambaran mengenai jumlah anggota keluarga

responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan usia dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan jumlah anggota keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	<5	18	43,9
2	5	11	26,8
3	>5	12	29,3
Jumlah		41	100

Sumber: Hasil Olah Data Angket 2019

Berdasarkan tabel 4.4 jumlah anggota responden didominasi <5 dengan persentase sebanyak 43,9%, 5 jumlah anggota keluarga sebanyak 26,8%, dan >5 jumlah anggota keluarga sebanyak 29,3%.

3. Penyajian Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket atau kuisioner yang berisi daftar pertanyaan terkait dengan variabel yang diteliti yaitu Pendidikan Ekonomi Informal dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga di Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

1) Deskriptif Variabel Pendidikan Ekonomi Informal

Analisis deskriptif bertujuan untuk memperjelas gambaran terhadap variabel-variabel penelitian. Hasil analisis untuk variabel pendidikan ekonomi informal dari 24 butir pernyataan diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ekonomi Informal

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	96-119	34	83,00	Sangat Tinggi
2	72-95	7	17,00	Tinggi
3	48-71	0	0	Rendah
4	24-47	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		41	100,00	

Sumber: Hasil Olah Data Angket, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel pendidikan ekonomi informal berada pada kategori sangat tinggi sebesar 83,00 persen yang ditunjang oleh pembiasaan untuk rajin menabung, pembiasaan untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan, pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan jasa, pembiasaan untuk menjadi konsumen yang cerdas, pembiasaan untuk membandingkan antara harga dan kualitas, pembiasaan untuk pengembangan semangat wirausaha.

Untuk mengetahui tingkat Keberhasilan pendidikan ekonomi informal rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng dan guna memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian mengenai gambaran pendidikan ekonomi informal, berikut disajikan gambaran pendidikan ekonomi informal per indikator dalam bentuk tabel penggolongan berikut:

a) Deskriptif Indikator Pembiasaan untuk rajin menabung

Hasil analisis untuk indikator pembiasaan untuk rajin menabung dari 4 item pernyataan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kategori Indikator Pembiasaan untuk Rajin

Menabung

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	17-20	11	73,2	Sangat Tinggi
2	13-16	30	26,8	Tinggi
3	9-12	0	0	Rendah
4	4-8	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		41	100,00	

Sumber: Hasil Olah Data Angket, No. 1 s/d 4

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 dapat diketahui sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng berpendapat bahwa membiasakan anak untuk menabung berada pada kategori sangat tinggi yakni sebesar 73,2 persen artinya sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng memandang bahwa pembiasaan untuk rajin menabung memberikan dampak positif terhadap anak.

b) Deskriptif Indikator Pembiasaan untuk Mengatur Uang dalam Pemenuhan Kebutuhan

Hasil analisis untuk indikator pembiasaan untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan dari 4 item pernyataan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kategori Indikator Pembiasaan untuk Mengatur Uang dalam Pemenuhan Kebutuhan

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	17-20	34	83,0	Sangat Tinggi
2	13-16	6	14,6	Tinggi
3	9-12	0	2,4	Rendah
4	4-8	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		41	100,00	

Sumber: Hasil Olah Data Angket, No. 5 s/d 8

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 dapat diketahui sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng berpendapat bahwa membiasakan anak untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan berada pada kategori sangat tinggi yakni sebesar 83,0 persen artinya sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng memandang bahwa membiasakan anak untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan memberikan dampak positif terhadap anak.

c) Deskriptif Indikator Pembiasaan untuk Selektif dalam Pembelian Barang dan Jasa

Hasil analisis untuk indikator Pembiasaan untuk Selektif dalam Pembelian Barang dan Jasa dari 4 item pernyataan diperoleh sebagai berikut

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kategori Indikator Pembiasaan untuk Selektif dalam Pembelian Barang dan Jasa

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	17-20	34	82,9	Sangat Tinggi
2	13-16	7	17,1	Tinggi
3	9-12	0	0	Rendah
4	4-8	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		41	100,00	

Sumber: Hasil Olah Data Angket, No. 9 s/d 12

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 dapat diketahui sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng berpendapat bahwa membiasakan anak untuk selektif dalam membeli barang dan jasa berada pada kategori sangat tinggi yakni sebesar 82,9 persen artinya sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng memandang bahwa

membiasakan anak untuk selektif dalam membeli barang dan jasa memberikan dampak positif terhadap anak.

d) Deskriptif Indikator Pembiasaan untuk Menjadi Konsumen Cerdas

Hasil analisis untuk indikator Pembiasaan untuk Menjadi Konsumen Cerdas dari 4 item pernyataan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kategori Indikator Pembiasaan untuk Menjadi Konsumen Cerdas

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	17-20	34	82,9	Sangat Tinggi
2	13-16	7	17,1	Tinggi
3	9-12	0	0	Rendah
4	4-8	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		41	100,00	

Sumber: Hasil Olah Data Angket, No. 13 s/d 16

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.9 dapat diketahui sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng berpendapat bahwa membiasakan anak untuk menjadi konsumen cerdas berada pada kategori sangat tinggi yakni sebesar 82,9 persen artinya sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng memandang bahwa membiasakan anak untuk menjadi konsumen cerdas memberikan dampak positif terhadap anak.

e) Dekriptif Indikator Pembiasaan untuk Membandingkan antara Harga dan Kualitas

Hasil analisis untuk indikator Pembiasaan untuk Membandingkan antara Harga dan Kualitas dari 4 item pernyataan diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kategori Indikator Pembiasaan untuk Membandingkan antara harga dan kualitas

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	17-20	37	90,2	Sangat Tinggi
2	13-16	4	9,8	Tinggi
3	9-12	0	0	Rendah
4	4-8	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		41	100,00	

Sumber: Hasil Olah Data Angket, No. 17 s/d 20

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.10 dapat diketahui sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng berpendapat bahwa membiasakan anak untuk membandingkan antara harga dan kualitas berada pada kategori sangat tinggi yakni sebesar 90,2 persen artinya sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng memandang bahwa membiasakan anak untuk membandingkan antara harga dan kualitas memberikan dampak positif terhadap anak.

f) Deskriptif Indikator Pembiasaan untuk Pengembangan Semangat Wirausaha

Hasil analisis untuk indikator Pembiasaan untuk Pengembangan Semangat Wirausaha dari 4 item pernyataan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kategori Pembiasaan untuk Pengembangan Semangat Wirausaha

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	17-20	0	0	Sangat Tinggi
2	13-16	24	58,6	Tinggi
3	9-12	16	39,0	Rendah
4	4-8	1	2,4	Sangat Rendah
Jumlah		41	100,00	

Sumber: Hasil Olah Data Angket, No. 21 s/d 24

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng berpendapat bahwa membiasakan anak untuk pengembangan semangat wirausaha berada pada kategori tinggi yakni sebesar 58,6 persen artinya sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng memandang bahwa membiasakan anak untuk mengembangkan semangat wirausaha memberikan dampak positif terhadap anak.

2) Deskriptif Variabel Pola Konsumsi Masyarakat

Analisis deskriptif bertujuan untuk memperjelas gambaran terhadap variabel-variabel penelitian. Hasil analisis untuk variabel pola konsumsi masyarakat dari 24 butir pernyataan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	96-119	25	61,00	Sangat Tinggi
2	72-95	16	38,90	Tinggi
3	48-71	0	0	Rendah
4	24-47	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		41	100,00	

Sumber: Hasil Olah Data Angket, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel pola konsumsi rumah tangga keluarga berada pada kategori sangat tinggi sebesar 61,00 persen yang ditunjang oleh tingkat pendapatan, selera konsumen, harga barang, tingkat pendidikan, jumlah keluarga dan lingkungan. Untuk mengetahui tingkat Keberhasilan pola konsumsi rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng dan guna memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian

mengenai gambaran pola konsumsi rumah tangga keluarga, berikut disajikan gambaran pola konsumsi rumah tangga keluarga per indikator dalam bentuk tabel penggolongan berikut:

a) Deskriptif Indikator Tingkat Pendapatan

Hasil analisis untuk indikator tingkat pendapatan dari 4 item pernyataan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pendapatan

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	17-20	0	0	Sangat Tinggi
2	13-16	24	58,6	Tinggi
3	9-12	15	36,6	Rendah
4	4-8	2	4,8	Sangat Rendah
Jumlah		41	100,00	

Sumber: Hasil Olah Data Angket, No. 25 s/d 28

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.13 dapat diketahui sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng berpendapat bahwa tingkat pendapatan berada pada kategori tinggi yakni sebesar 58,6 persen artinya sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng memandang bahwa tingkat pendapatan memberikan dampak positif terhadap pola konsumsi.

b) Deskriptif Indikator Selera Konsumen

Hasil analisis untuk indikator selera konsumen dari 4 item pernyataan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Kategori Selera Konsumen

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	17-20	0	0	Sangat Tinggi
2	13-16	32	78,0	Tinggi
3	9-12	9	22,0	Rendah
4	4-8	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		41	100,00	

Sumber: Hasil Olah Data Angket, No. 29 s/d 32

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.14 dapat diketahui sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng berpendapat bahwa selera konsumen berada pada kategori tinggi yakni sebesar 78,0 persen artinya sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng memandang bahwa selera konsumen memberikan dampak positif terhadap pola konsumsi.

c) Deskriptif Indikator Harga Barang

Hasil analisis untuk indikator harga barang dari 4 item pernyataan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Kategori Harga Barang

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	17-20	37	90,2	Sangat Tinggi
2	13-16	14	9,8	Tinggi
3	9-12	0	0	Rendah
4	4-8	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		41	100,00	

Sumber: Hasil Olah Data Angket, No. 33 s/d 36

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.15 dapat diketahui sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng berpendapat

bahwa harga barang berada pada kategori sangat tinggi yakni sebesar 90,2 persen artinya sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng memandang bahwa harga barang memberikan dampak positif terhadap pola konsumsi.

d) Deskriptif Indikator Tingkat Pendidikan

Hasil analisis untuk indikator tingkat pendidikan dari 4 item pernyataan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pendidikan

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	17-20	32	78,10	Sangat Tinggi
2	13-16	9	21,90	Tinggi
3	9-12	0	0	Rendah
4	4-8	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		41	100,00	

Sumber: Hasil Olah Data Angket, No. 37 s/d 40

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.16 dapat diketahui sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng berpendapat bahwa tingkat pendidikan berada pada kategori sangat tinggi yakni sebesar 78,10 persen artinya sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng memandang bahwa tingkat pendidikan memberikan dampak positif terhadap pola konsumsi.

e) Deskriptif Indikator Jumlah Anggota Keluarga

Hasil analisis untuk indikator jumlah anggota keluarga dari 4 item pernyataan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Kategori Jumlah Anggota Keluarga

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	17-20	36	87,80	Sangat Tinggi
2	13-16	5	12,20	Tinggi
3	9-12	0	0	Rendah
4	4-8	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		41	100,00	

Sumber: Hasil Olah Data Angket, No. 41 s/d 44

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.17 dapat diketahui sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng berpendapat bahwa jumlah anggota keluarga berada pada kategori sangat tinggi yakni sebesar 87,80 persen artinya sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng memandang bahwa jumlah anggota keluarga memberikan dampak positif terhadap pola konsumsi.

f) Deskriptif Indikator Lingkungan Sekitar

Hasil analisis untuk indikator lingkungan dari 4 item pernyataan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Kategori Lingkungan

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	17-20	0	0	Sangat Tinggi
2	13-16	34	82,90	Tinggi
3	9-12	7	17,10	Rendah
4	4-8	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		41	100,00	

Sumber: Hasil Olah Data Angket, No. 45 s/d 48

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.18 dapat diketahui sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng berpendapat

bahwa lingkungan berada pada kategori tinggi yakni sebesar 82,90 persen artinya sebagian besar rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng memandang bahwa lingkungan memberikan dampak positif terhadap pola konsumsi.

b. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Prasyarat

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linearitas

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berkontribusi secara normal, mendekati normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, yaitu:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi normal.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak distribusi dengan normal.

Tabel 4.19 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.62924375
	Absolute	.125
Most Extreme Differences	Positive	.068
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.801
Asymp. Sig. (2-tailed)		.542

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Berdasarkan tabel 4.19 hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan asymptotic significance sebesar $0,542 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel memiliki hubungan linear atau tidak, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20 Uji Linieritas Pendidikan Ekonomi Informal terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga

ANOVA Table			Sum	of	Mean	F	Sig.
			Squares	df	Square		
Pola Konsumsi Masyarakat * Pendidikan Ekonomi Informal	Between Groups	(Combined)	1891.644	16	118.228	3.232	.005
		Linearity	1011.686	1	1011.686	27.657	.000
		Deviation from Linearity	879.958	15	58.664	1.604	.147
		Within Groups	877.917	24	36.580		
		Total	2769.561	40			

Sumber : Hasil Olah Data 2019

Berdasarkan data pada tabel 4.20 yang menunjukkan bahwa deviation from linearity signifikannya adalah sebesar 0,147 dimana kaidah yang digunakan untuk deviation from linearity adalah $p > 0,05$. Selanjutnya pada linearity signifikannya adalah 0,000, dimana kaidah yang digunakan adalah $p > 0,05$. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi informal dan pola konsumsi rumah tangga keluarga adalah linear, sehingga dapat

diartikan bahwa hubungan antara pendidikan ekonomi informal (X) terhadap pola konsumsi masyarakat (Y) mempunyai arah yang positif.

2. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Sederhana

Pengujian menggunakan analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 *for windows* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	38.709	13.662	2.833	.007
	Pendidikan Ekonomi Informal	.682	.144	.604	4.738
					.000

a. Dependent Variable: Pola Konsums Masyarakat

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 38,709 + 0,682X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Persamaan regresi diatas menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 38,709 dapat diartikan apabila variabel pendidikan ekonomi informal dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka akan meningkatkan pola konsumsi masyarakat sebesar 38,709.

- b. Nilai koefisien beta pada pendidikan ekonomi informal sebesar 0,682, artinya jika pendidikan ekonomi informal (X) adalah konstan, maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,682.

b) Uji Signifikansi

Nilai t dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh pendidikan ekonomi informal terhadap pola konsumsi masyarakat, uji t atau yang biasa dikenal dengan uji signifikan terhadap koefisien regresi untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari uji t yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.22 Uji Signifikan

Coefficients^a					
Model		Unstandardized		Standardized	T
		Coefficients		Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
		38.709	13.662		2.833
					(Constant)
1	Pendidikan Ekonomi Informal	.682	.144	.604	4.738
					.000

- b. Dependent Variable: Pola Konsumsi Masyarakat

Berdasarkan tabel uji signifikansi diatas menunjukkan hasil perhitungan yang memperoleh nilai $\text{sig} > \alpha$ atau $0,007 > 0,05$. Dengan demikian, variabel pendidikan ekonomi informal berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

c) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.23 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.349	6.714

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Ekonomi Informal

b. Dependent Variable: Pola Konsumsi Masyarakat

Berdasarkan tabel 4.23 diatas dapat dilihat korelasi (R) variabel pendidikan ekonomi informal sebesar 0,604 atau 60,4% hal ini menunjukkan adanya hubungan pendidikan ekonomi informal secara bersama terhadap pola konsumsi masyarakat sebesar (R Square) sebesar 0,365 artinya bahwa pengaruh variabel pendidikan ekonomi informal secara bersama terhadap pola konsumsi rumah tangga keluarga sebesar 0,365 atau 36,5% dan sisanya sebesar 63,5% oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi responden penelitian yaitu ibu rumah tangga sebanyak 39 orang, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 4 orang, dan honorer 1 orang. Usia responden mulai dari 38 tahun sampai 60 tahun. Jumlah anggota keluarga responden mulai dari 2 orang sampai 10 orang. Jenis Kelamin responden yaitu perempuan karena fokus penelitian pada pola konsumsi rumah tangga keluarga sedangkan yang mengetahui tentang pengeluaran konsumsi adalah ibu rumah tangga.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan ekonomi informal secara positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga keluarga. Adanya pengaruh positif yang ditunjukkan oleh pendidikan ekonomi informal mengidentifikasi bahwa semakin semakin tinggi pendidikan ekonomi informal maka semakin tinggi pola konsumsi rumah tangga keluarga.

Hasil analisis deskriptif variabel pendidikan ekonomi informal bahwa sebagian masyarakat setuju dengan pembiasaan untuk rajin menabung, pembiasaan untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan, pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan jasa, pembiasaan untuk menjadi konsumen cerdas, pembiasaan untuk membandingkan antara harga dan kualitas dan pembiasaan untuk pengembangan semangat wirausaha adalah hal penting untuk meningkatkan pola konsumsi rumah tangga keluarga. Melalui pendidikan ekonomi informal anak mampu membiasakan diri untuk menabung, mengontrol pemasukan dan pengeluaran serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hasil analisis indikator pembiasaan untuk rajin menabung berada pada kategori tinggi yakni 73,2 persen hal ini sesuai dengan hasil penelitian lapangan Vito (2013) menyimpulkan bahwa pendidikan ekonomi sudah diajarkan sejak dini dalam lingkungan keluarga, misalnya seorang anak sudah diajarkan oleh orang tua untuk menabung. Hasil analisis indikator pembiasaan untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan berada pada kategori sangat tinggi yakni 83,0 persen hal ini sesuai dengan hasil penelitian lapangan Vito (2013) menyimpulkan bahwa pendidikan ekonomi sudah diajarkan sejak dini dalam lingkungan keluarga, misalnya anak diajarkan oleh orang tuanya cara memenuhi kebutuhannya sendiri.

Hasil analisis indikator pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan jasa berada pada kategori sangat tinggi yakni 82,9 persen hal ini sesuai dengan intensitas pendidikan ekonomi dalam keluarga menurut Wahyomo (2011) yaitu untuk mengukur perilaku ekonomis anak dalam kehidupan sehari-hari yaitu pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan jasa. Hasil analisis indikator pembiasaan untuk menjadi konsumen yang cerdas berada pada kategori sangat tinggi yakni 82,9 persen hal ini sesuai dengan pendapat Lermite (2004) beberapa hal yang diajarkan kepada anak agar pandai mengelola keuangannya salah satunya yaitu mengajarkan anak menjadi konsumen yang cerdas. Hasil analisis indikator pembiasaan untuk membandingkan antara harga dan kualitas berada pada kategori sangat tinggi yakni 90,2 persen hal ini sesuai dengan pendapat Lermite (2004) beberapa hal yang diajarkan kepada anak agar pandai mengelola keuangannya salah satunya yaitu membandingkan antara harga dan kualitas. Hasil analisis indikator pembiasaan untuk pengembangan semangat wirausaha berada pada kategori tinggi yakni 58,6 persen hal ini sesuai dengan pendapat Lermite (2004) beberapa hal yang diajarkan kepada anak agar pandai mengelola keuangannya salah satunya yaitu pengembangan semangat wirausaha

Hasil analisis deskriptif variabel pola konsumsi masyarakat berada pada kategori sangat tinggi yakni 61,00 persen yang ditunjang oleh tingkat pendapatan, selera konsumen, harga barang, tingkat pendidikan, jumlah keluarga dan lingkungan. Hasil analisis indikator tingkat pendapatan berada pada kategori tinggi yakni 58,6 persen hal ini sesuai dengan pendapat Hattas (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi yaitu tingkat pendapatan. Hasil

analisis indikator selera konsumen berada pada kategori tinggi yakni 78,0 persen hal ini sesuai dengan pendapat Hattas (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi yaitu tingkat pendapatan. Hasil analisis indikator harga barang berada pada kategori sangat tinggi yakni 90,2 persen hal ini sesuai dengan pendapat Hattas (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi yaitu tingkat pendapatan. Hasil analisis indikator tingkat pendidikan berada pada kategori sangat tinggi yakni 78,10 hal ini sesuai dengan pendapat Hattas (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi yaitu tingkat pendapatan. Hasil analisis indikator jumlah anggota keluarga berada pada kategori sangat tinggi yakni 87,80 persen hal ini sesuai dengan pendapat Hattas (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi yaitu tingkat pendapatan. Hasil analisis indikator lingkungan berada pada kategori tinggi yakni 82,90 persen hal ini sesuai dengan pendapat Hattas (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi yaitu tingkat pendapatan. Di sisi lain perilaku konsumsi diindikasikan dari pola pemenuhan kebutuhan, strategi dalam berkonsumsi dan motif perilaku konsumsi. Berdasarkan analisis, perilaku konsumsi yang dimiliki rumah tangga keluarga Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng tergolong dalam kategori rasional dari keseluruhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahrir (2012) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi informal berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wulandari dan Bagus Shandy Narmaditya (2015) hasil dari penelitiannya

menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang serta penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasan (2016) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi di dalam lingkungan keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal yang berlangsung secara tidak terprogram, tetapi melalui proses pembiasaan dan keteladanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan ekonomi informal masyarakat Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng umumnya berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari enam indikator yaitu pembiasaan untuk rajin menabung, pembiasaan untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan, pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan jasa, pembiasaan untuk menjadi konsumen cerdas, pembiasaan untuk membandingkan antara harga dan kualitas dan pembiasaan untuk pengembangan semangat wirausaha. Masyarakat dengan kategori pendidikan ekonomi informal tinggi yang artinya sebagian besar masyarakat membiasakan anak untuk menabung, membiasakan anak mengatur uang sendiri, membiasakan anak membedakan antara kebutuhan dan keinginan, membiasakan anak membandingkan antara kualitas dan harga, membiasakan anak menjadi konsumen yang cerdas serta memberikan anak semangat dalam berwirausaha sehingga berdampak pada pola konsumsinya.
2. Pola konsumsi masyarakat Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng umumnya berada pada kategori tinggi. . Hal tersebut dapat dilihat dari enam indikator yaitu tingkat pendapatan, selera konsumen, harga barang, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan lingkungan sekitar.

Masyarakat dengan kategori pola konsumsi tinggi yang artinya semakin tinggi pendapatan maka konsumsi semakin banyak dan sebaliknya, semakin banyak anggota keluarga yang memiliki selera yang berbeda maka konsumsi semakin banyak dan sebaliknya, semakin murah harga barang maka konsumsi semakin banyak dan sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak konsumsi dan sebaliknya serta semakin banyak anggota keluarga maka konsumsi semakin banyak dan sebaliknya.

2. Pendidikan ekonomi informal berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Hal ini dibuktikan dari uji hipotesis dengan regresi linear sederhana dan analisis koefisien korelasi dengan tingkat hubungan kuat.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng disarankan untuk lebih meningkatkan pendidikan ekonomi informal karena berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi.

2. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini hanya fokus pada pendidikan ekonomi informal. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengungkapkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, Pande Putu Erwin dan Ni Luh Karmini. 2011. *“Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin diKecamatan Gianyar”*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Amin Kuneifi Elfachmi. 2016. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.
- Ariani, Mewa dan Purwati, Handewi. 2015. *Pola Pengeluaran dan Konsumsi Rumah TanggaPerdesaan: Komparasi Antartipe Agroekosistem*. Badan Penelitian san Pengembangan Pertanian. Lemabaga Pemerintahan di Jakarta, Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2013.*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas. T. 2014. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga,Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Terhadap Perilaku Konsumsi Yang Di Mediasi Oleh Prestasi Belajar. Tesis tidak diterbitkan. Malang. PSS UM.
- BPS. 2016. *Statistik Daerah Provinsi Lampung*.Lampung. BPS.
- Dianita, Ivory Rizky. 2017. *Analisis Pola Konsumsi Keluarga Buruh Tani Singkong danBuruh Penyadap Karet*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Dumairy. 2014. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Engel, J.F., Blackwell, Roger D., Miniard, Paul W. 1994. *Perilaku Konsumen (jilid 1) (terj. F.X. Budiyanto)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hasan, Muhammad. 2014. Produktivitas dan Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Industri. Jurnal Economix Volume 2, No. 1 Desember 2014 ISSN 2302-6286. Makassar: Fakultas Ekonomi UNM.
- Hasan, Muhammad. 2016. Pengembangan Pola Pendidikan Ekonomi Informal sebagai Upaya untuk Pembentukan Perilaku Ekonomi yang Baik, *Prosiding Seminar Nasional "Mega Trend Inovasi dan Kreasi Hasil Penelitian dalam menunjang Pembangunan Berkelanjutan"* hal. 82-87 Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. Makassar: Lembaga Penelitian UNM.
- Hasan, Muhammad. 2012. Karakteristik tenaga kerja industri kecil. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian Volume 2, No. 1 November 2012 ISSN 2252-4678*. Makassar: Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UNM.

- Hasan, Muhammad. 2017. Pendidikan Ekonomi Informal dan Literasi Keuangan, Prosiding Seminar Nasional "Membangun Indonesia Melalui Hasil Riset" hal. 677-680 Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasan, Muhammad. 2018. Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND)* Volume 1, No. 1 Januari 2018 p-ISSN: 2614-2139; eISSN: 2614-1973.
- Hasan, Muhammad, dan Azis, Muhammad. 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hasyim, Hajerah, dan Hasan, Muhammad. 2017. Strategi Pemberdayaan dan Keunggulan Bersaing Industri Kecil, Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar. Makassar: Penerbit UNM.
- Munarfah, A., & Muhammad, H. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: CV. Praktika Aksara Semesta.
- Hattas, Z. 2011. Pola Konsumsi Masyarakat. <http://ekonkop.blogspot.com/2011/11/pola-konsumsi-masyarakat.html> (4 Januari 2014).
- Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suryani, Irma. 2017. *Pentingnya Pendidikan Informal Tentang Ekonomi pada Keluarga Transmigran*. Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang.
- Kotler, P *Manajemen Pemasaran edisi millennium*. Alih bahasa hendraa Teguh dkk. 2002. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Morissan. 2012. "Metode Penelitian Survei". PRENADAMEDIALOGROUP.
- Rachman, HPS. 2001. Kajian Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat. Dalam *Jurnal Agro Ekonomi*: 15 (2) : 36-53. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Bogor.
- Raharja, Pratama dan Mandala Manurung. 2005. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siregar Syofian. 2013 "Metode Penelitian Kuantitatif". PRENADAMEDIALOGROUP.
- Siswoyo, 2005. *Ideologi Perkoperasian Indonesia*. Seminar Regional Jawa timur di Unmer Malang.
- Sudjana. 2013. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Setiadi, J.W. 2007. *Remaja, edisi kesebelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Trijono, Rachmat. 2015. “*Penelitian Kuantitatif*”. Papas Sinar Sinanti
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyono.2001. Pengaruh Kepala Ekonomi, kepala Keluarga Terhadap Intensitas Pendidikan
- Wulandari Dwi dan Narmaditya, Bagus Shandy. 2015. *Pengaruh Pendidikan EkonomiKeluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa*. Universitas Negeri Malang.
- Yusuf, muri. 2014 “*metode penelitian*”. PRENADAMEDIALOGROUP
- Zainal, H., Parinsi, K.W., Hasan, M., Said, F., and Akib, H. (2018). The influence of strategic assets and market orientation to the performance of family business in Makassar City, Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(6).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Raya Pendidikan – Makassar Telepon. 0411-889464, 881244. Fax. 0411-887604
Laman: www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html

USULAN JUDUL TUGAS AKHIR


Nama Mahasiswa : Rifdatul Hasanah
NIM : 1594043074
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Tempat/ Tgl. Lahir : Tajuncu, 18 Oktober 1996
Judul yang diajukan :


1. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng.
2. Pengaruh Efektivitas Kerja Karyawan Terhadap Hasil Produksi Meubel di Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.
3. Pengaruh Saluran Pemasaran Terhadap Laba Pengusaha Daging Sapi di Dare Aju'e Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

Makassar, 04 Januari 2019

Disetujui Oleh
Penasehat Akademik,

Diajukan Oleh
Mahasiswa Ybs,


Prof. Dr. Ir. Ilham Thaief, MM, MBA, IPM
NIP. 0012095807


Rifdatul Hasanah
NIM. 1594043074

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

Judul yang disetujui :

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

Pembimbing yang ditunjuk:


1. Prof. Dr. Ir. Ilham Thaief, MM, MBA, IPM
2. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si

Mengetahui :


Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
NIP. 19620111 198702 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi,


Muhammad Dinar, SE., MS
NIP. 19591217 198702 1 002



**KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. A.P.Pettarani Kampus Gunungsari Baru Makassar Telp (0411)889464

PERSETUJUAN JUDUL DAN CALON PEMBIMBING



A. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Rifdatul Hasanah
Tempat/Tgl Lahir : Tajuncu, 18 Oktober 1996
NIM : 1594043074
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi/ Universitas Negeri Makassar

B. JUDUL SKRIPSI YANG DIUSULKAN

“Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng”

C. PEMBIMBING YANG DITUNJUK

NAMA PEMBIMBING	Tanda Tangan
1. <u>Prof. Dr. Ir. H. Ilham Thaief, MM, MBA, IPM</u> NIP: 19580912 198703 1 003	1. 
2. <u>Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si</u> NIP. 19620111 198702 1 001	2. 

Makassar, 27 Februari 2019
Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Muhammad Dinar, S.E., M.S.
NIP. 19591117 198702 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Raya Pendidikan – Makassar Telepon. 0411-889464, 881244. Fax. 0411-887604
Laman: www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
NOMOR : 1050/UN36.22/KM/2019
T E N T A N G
PENGANGKATAN PEMBIMBING
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
TAHUN 2019

Menimbang : Usulan Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan nomor surat 1050/UN36.22/KM/2019 pada tanggal 11 Februari 2019 tentang Usulan Penerbitan SK Pembimbingan.

1. Bahwa dalam rangka kelancaran penyelesaian studi untuk penulisan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, maka dipandang perlu menetapkan Pembimbing.
2. Bahwa untuk maksud tersebut di atas, maka dipandang perlu menerbitkan surat keputusannya;

Mengingat : 1. Keputusan Dirjen Dikti No. 132/DIKTI/Kep/1997;
2. Keputusan Rektor UNM No. 583/H36/KP/2010;
3. Keputusan Rapat Pimpinan Fakultas dan Ketua Prodi tanggal 20 Agustus 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
: Menunjuk sebagai pembimbing Skripsi Saudara(i) **Rifdatul Hasanah**, NIM **1594043074**, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan Judul Skripsi **Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng**, dibimbing oleh :

1. Prof. Dr. Ir. H. Ilham Thaief, MM., MBA., IPM
2. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si

Kedua : Jika selama maksimal enam bulan tidak ada komunikasi/interaksi akademik antara mahasiswa dengan Tim Pembimbingnya, maka Surat Keputusan ini batal dengan sendirinya.

Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan keputusan ini dibebankan pada anggaran yang tersedia pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan, sampai dengan selesainya ujian tutup yang bersangkutan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

4. Ditetapkan di : Makassar
Pada Tanggal : 11 Februari 2019
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik, .

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
NIP. 196201111987021001

Tembusan:
1. Rektor UNM
2. Ketua Prodi FE UNM
3. Mahasiswa/i ybs.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16130/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Soppeng

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar Nomor : 3204/UN36.22/PL/2019 tanggal 13 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RIFDATUL HASANAH
Nomor Pokok : 1594043074
Program Studi : Pend. Ekonomi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. AP. Pettarani Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL TERHADAP POLA KOMSUMSI MASYARAKAT DESA DONRI DONRI KABUPATEN SOPPENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 Mei s/d 16 Juni 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 16 Mei 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 16-05-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90222





SRN CO0003239

**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Salotungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812

IZIN PENELITIAN

Nomor : 170/IP/DPM-PTSP/V/2019

DASAR 1. Surat Permohonan **RIFDATUL HASANAH** Tanggal **29-05-2019**
2. Rekomendasi dari **BAPELITBANGDA**
Nomor **170/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/V/2019** Tanggal **29-05-2019**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **RIFDATUL HASANAH**
UNIVERSITAS/ : **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**
LEMBAGA
Jurusan : **PENDIDIKAN EKONOMI**
ALAMAT : **TAJUNCU**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Soppeng dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL TERHADAP POLA KONSUMSI MASYARAKAT DESA DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG**

LOKASI PENELITIAN : **DESA DONRI-DONRI**

JENIS PENELITIAN : **KUANTITATIF**

LAMA PENELITIAN : **16 Mei 2019 s.d 16 Juni 2019**

- a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng

Pada Tanggal : 29-05-2019

an. **BUPATI SOPPENG**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN SOPPENG**



FIRMAN, SP, MM

Pangkat : **PEMBINA TK. I**

NIP : **19621012 198603 1 027**

Biaya : Rp. 0,00



**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
KECAMATAN DONRI - DONRI**

JLN.WATALLIPU NO. 36 TLP. 2512150
TAJUNCU 90853

REKOMENDASI

Nomor : 144/Kec.DR/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. ANDI SINGKERU, S.PI, M.Si
Nip : 19680508 200212 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina / IV/a
Jabatan : Camat Donri-Donri

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Rifdatul Hasanah
Universitas/Lembaga : Universitas Negeri Makassar
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Alamat : Tajuncu
Untuk : Melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Soppeng
Judul Penelitian : Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng

Lokasi Penelitian : Desa Donri-Donri
Jenis Penelitian : Penelitian Kuantitatif

Untuk melaksanakan Penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Donri-Donri dari tanggal 16 Mei 2019 s/d 16 Juni 2019

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

nomor 144/kec-on/vi/2019
Dikeluarkan di : Tajuncu

Pada Tanggal : 10 Juni 2019



Hj. ANDI SINGKERU, S.PI, M.Si

Pangkat : Pembina

Nip : 19680508 200212 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
KECAMATAN DONRI-DONRI
DESA DONRI-DONRI**
Jl. Watanlipu No. 74 Kode Pos. 90853 Telp. (0484) 2512429

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : / DR / VI / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Donri-Donri :

Nama : **MUHIDDIN , SE**
Jabatan : **KEPALA DESA DONRI-DONRI**
Alamat : **TAJUNCU**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

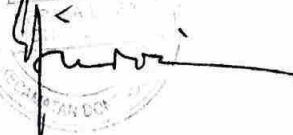
Nama : **RIFDATUL HASANAH**
Nim : **1594043074**
Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**
Program Studi : **S1**
Alamat : **TAJUNCU**

Melaksanakan Penelitian di Desa Donri-Donri Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng selama 30 hari mulai tanggal 16 Mei s/d 16 Juni 2019 dengan judul Penelitian "**PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL TERHADAP POLA KONSUMSI MASYARAKAT DESA DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG**".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pgunakan seperlunya.

Tajuncu, 10 Juni 2019

l. Kepala Desa Donri-Donri


MUHIDDIN , SE



**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
KECAMATAN DONRI-DONRI
DESA DONRI-DONRI**

Jl. Watanlipu No. 74 Kode Pos. 90853 Telp. (0484) 2512429

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 092 / DR / IV / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Donri-Donri :

Nama : MUHIDDIN , SE
Jabatan : KEPALA DESA DONRI-DONRI
Alamat : TAJUNCU

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RIFDATUL HASANAH
Nim : 1594043074
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Program Studi : SI
Alamat : TAJUNCU

Telah melaksanakan Penelitian di Desa Donri-Donri Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng selama 30 hari mulai tanggal 16 Mei s/d 16 Juni 2019 dengan judul Penelitian "**PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL TERHADAP POLA KONSUMSI MASYARAKAT DESA DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG**".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan seperlunya.

Tajuncu, 14 Juni 2019

Kepala Desa Donri-Donri


MUHIDDIN , SE

FORMAT VALIDASI ANGKET

Nama Validator : Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi

A. Petunjuk Penilaian

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng”** Peneliti menggunakan instrumen “Angket”. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dibuat tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check list (\checkmark) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Apabila aspek yang dinilai ada, mohon di lanjutkan dengan penggunaan penilaian menggunakan rentang sebagai berikut.

- 1. = Tidak Valid
- 2. = Kurang Valid
- 3. = Cukup Valid
- 4. = Valid
- 5. = Sangat Valid

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, mohon agar Bapak/Ibu juga memberikan saran dan komentar di dalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

B. Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Kesesuaian		Skala Penilaian				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I	Konstruksif							
	1. Petunjuk pengisian identitas responden dan dinyatakan dengan jelas	✓					✓	
	2. Item Pertanyaan/ pernyataan dengan jelas	✓					✓	
	3. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓					✓	
	4. Kalimat soal tidak dinyatakan secara negatif (menggunakan kata tidak, bukan, atau kecuali) atau apabila menggunakan kalimat negatif, fakta diberi penekanan dengan garis bawah atau dicetak miring	✓					✓	
	5. Jumlah soal cukup proposional	✓						
II	Bahasa							
	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	✓					✓	
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	✓					✓	

	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal	✓					✓	
--	---	---	--	--	--	--	---	--

C. Penilaian umum

1. Dapat digunakan tanpa revisi
- (2) Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

D. Komentar dan saran perbaikan

.....

.....

.....

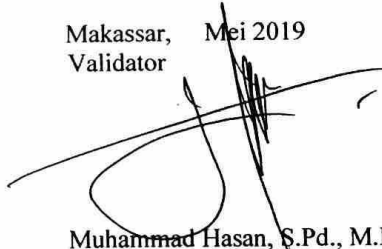
.....

.....

.....

.....

Makassar, Mei 2019
Validator



Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd
NIP. 19850906 201012 1 007

INSTRUMEN KISI-KISI PENELITIAN

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan
1.	Pendidikan Ekonomi Informal(X)	<ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan untuk rajin menabung 	<ul style="list-style-type: none"> Mendidik anak menabung sejak usia dini 	1
			<ul style="list-style-type: none"> Membukakan buku tabungan untuk anak 	2
			<ul style="list-style-type: none"> Memasukkan uang ke tabungan anak 	3
			<ul style="list-style-type: none"> Memberikan uang lebih untuk anak 	4
		<ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Berbelanja sesuai kebutuhan 	5
			<ul style="list-style-type: none"> Mengontrol keuangan anak 	6
			<ul style="list-style-type: none"> Membedakan kebutuhan dan keinginan 	7
			<ul style="list-style-type: none"> Memberi batasan pada saat berbelanja 	8
		<ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan jasa 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak takut menghadapi kegagalan 	9
			<ul style="list-style-type: none"> Berani mengambil keputusan 	10
			<ul style="list-style-type: none"> Melihat peluang usaha di sekitar 	11
			<ul style="list-style-type: none"> Mencari pengalaman dari hasil interaksi 	12
		<ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan untuk menjadi konsumen cerdas 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak takut menghadapi kegagalan 	13
			<ul style="list-style-type: none"> Berani mengambil keputusan 	14
			<ul style="list-style-type: none"> Melihat peluang usaha di sekitar 	15
			<ul style="list-style-type: none"> Mencari pengalaman dari hasil interaksi 	16
		<ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan untuk membandingkan antara harga dan 	<ul style="list-style-type: none"> Selera yang sama dengan anggota keluarga 	17

		kualitas	<ul style="list-style-type: none"> Selera berbeda dengan setiap anggota keluarga Banyak yang memiliki selera berbeda sedikit yang memiliki selera sama Sedikit yang memiliki selera berbeda dan banyak yang memiliki selera sama 	18 19 20
		<ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan untuk pengembangan semangat wirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> Harga barang naik, membeli sedikit barang Harga barang sedikit, membeli banyak barang Harga barang turun, membeli sedikit barang Harga barang turun, membeli banyak 	21 22 23 24
2.	Pola Konsumsi Masyarakat (Y)	Tingkat Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Selera yang sama dengan anggota keluarga Selera berbeda dengan setiap anggota keluarga Banyak yang memiliki selera berbeda sedikit yang memiliki selera sama Sedikit yang memiliki selera berbeda dan banyak yang memiliki selera sama 	25 26 27 28
		Selera konsumen	<ul style="list-style-type: none"> Selera yang sama dengan anggota keluarga Selera berbeda dengan setiap anggota keluarga Banyak yang 	29 30

			memiliki selera berbeda sedikit yang memiliki selera sama	31
			<ul style="list-style-type: none"> • Sedikit yang memiliki selera berbeda dan banyak yang mem 	32
		Harga barang	<ul style="list-style-type: none"> • Harga barang naik, membeli sedikit barang • Harga barang sedikit, membeli banyak barang • Harga barang turun, membeli sedikit barang • Harga barang turun, membeli banyak barang 	33 34 35 36
		Tingkat pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Harga barang naik, membeli sedikit barang • Harga barang sedikit, membeli banyak barang • Harga barang turun, membeli sedikit barang • Harga barang turun, membeli banyak barang 	37 38 39 40
		Jumlah keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Harga barang naik, membeli sedikit barang • Harga barang sedikit, membeli banyak barang • Harga barang turun, membeli sedikit barang • Harga barang turun, membeli banyak barang 	41 42 43 44
		Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli barang trend yang tidak dibutuhkan 	45

			<ul style="list-style-type: none"> • Membeli barang trend yang dibutuhkan 	46
			<ul style="list-style-type: none"> • Membeli barang tidak trend yang tidak dibutuhkan 	47
			<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengikuti trend dilingkungan 	48

SURAT PENGANTAR KUESIONER

Kepada Yth.

Bapak/Ibu masyarakat Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng
di Tempat

Dengan hormat,

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian pendidikan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, sebagai bahan penulisan skripsi dalam melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Donri-Donri Kabupaten**

Soppeng”, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu, untuk mengisi identitas dan kuesioner ini sesuai dengan petunjuk pengisiannya.

Informasi yang terkumpul melalui kuesioner ini hanya untuk kepentingan akademik dan tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam pengisian kuesioner ini karena hanya menanyakan persepsi yang dirasakan.

Keberhasilan penelitian ini sangat bergantung pada perhatian dan kesungguhan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini. Bantuan dari Bapak/Ibu sangat berarti bagi penelitian ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini dan mohon maaf apabila terdapat pertanyaan yang kurang berkenan.

Peneliti,

Rifdatul Hasanah
NIM. 1594043074

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :
Nomor HP (WA) :
Jumlah Anggota Keluarga:

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

Berilah tanda (✓) pada jawaban pernyataan yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

➤ **PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL**

PEMBIASAAN UNTUK RAJIN MENABUNG						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya membiasakan anak saya menabung sejak usia dini. Tanggapan/Masukan:					
2.	Saya membukakan buku tabungan sendiri untuk anak saya agar dapat menabung. Tanggapan/Masukan:					
3.	Saya memasukkan uang secara diam-diam ke buku tabungan anak saya. Tanggapan/Masukan:					
4.	Saya memberikan uang saku yang lebih untuk anak saya agar dapat ditabung. Tanggapan/Masukan:					

PEMBIASAAN UNTUK MENGATUR UANG DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
5.	Saya selalu memberitahu anak saya agar berbelanja sesuai dengan kebutuhannya. Tanggapan/Masukan:					

6.	Saya selalu mengontrol keuangan anak saya agar tidak boros dalam berbelanja. Tanggapan/Masukan:					
7.	Saya selalu mengajarkan kepada anak saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Tanggapan/Masukan:					
8.	Saya memberikan batasan kepada anak saya saat berbelanja. Tanggapan/Masukan:					

PEMBIASAAN UNTUK SELEKTIF DALAM PEMBELIAN BARANG DAN JASA						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
9.	Saya membiasakan anak saya untuk mempertimbangkan kualitas barang yang akan dibeli. Tanggapan/Masukan:					
10.	Saya membiasakan anak saya untuk mempertimbangkan harga barang yang akan dibeli. Tanggapan/Masukan:					
11.	Saya membiasakan anak saya untuk membeli produk yang sudah dikenal oleh masyarakat Tanggapan/Masukan:					
	Saya membiasakan anak saya untuk bertanya kepada orang lain jika ingin					

12.	membeli produk yang belum dikenalnya. Tanggapan/Masukan:					
-----	--	--	--	--	--	--

PEMBIASAAN UNTUK MENJADI KONSUMEN YANG CERDAS						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
13.	Saya membiasakan anak saya untuk berhati-hati dalam membeli barang. Tanggapan/Masukan:					
14.	Saya membiasakan anak saya untuk tidak terburu-buru dalam membeli barang. Tanggapan/Masukan:					
15.	Saya membiasakan anak saya membeli produk dalam negeri. Tanggapan/Masukan:					
16.	Saya membiasakan anak saya untuk melakukan pengaduan terhadap pelaku usaha apabila ditemukan hal yang tidak beres (barang rusak). Tanggapan/Masukan:					

PEMBIASAAN UNTUK MEMBANDINGKAN ANTARA HARGA DAN KUALITAS						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
17.	Saya membiasakan anak saya membeli barang dengan harga mahal dan berkualitas. Tanggapan/Masukan:					

18.	Saya membiasakan anak saya membeli barang dengan harga murah tetapi menarik. Tanggapan/Masukan:					
19.	Saya membiasakan anak saya membeli barang murah dan kualitas tidak terjamin. Tanggapan/Masukan:					
20.	Saya membiasakan anak saya membeli barang yang ia sukai tanpa melihat harga dan kualitas yang ada pada barang tersebut. Tanggapan/Masukan:					

PEMBIASAAN UNTUK PENGEMBANGAN SEMANGAT WIRAUSAHA

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
21.	Saya membiasakan anak saya untuk tidak takut dalam menghadapi kegagalan. Tanggapan/Masukan:					
22.	Saya membiasakan anak saya untuk berani dalam mengambil keputusan Tanggapan/Masukan:					
23.	Saya membiasakan anak untuk selalu melihat peluang usaha yang ada disekitarnya. Tanggapan/Masukan:					
24.	Saya membiasakan anak saya untuk mencari pengalaman dalam berwirausaha dari hasil interaksi dengan lingkungan. Tanggapan/Masukan:					

--	--	--	--	--	--	--

➤ **POLA KONSUMSI MASYARAKAT**

TINGKAT PENDAPATAN						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
25.	Jika pendapatan saya besar maka barang dan jasa yang saya konsumsi juga banyak. Tanggapan/Masukan:					
26.	Jika pendapatan saya besar maka barang dan jasa yang saya konsumsi sedikit. Tanggapan/Masukan:					
27.	Jika pendapatan saya kecil maka barang dan jasa yang saya konsumsi tetap banyak. Tanggapan/Masukan:					
30.	Jika pendapatan saya kecil maka barang dan jasa yang saya konsumsi juga sedikit. Tanggapan/Masukan:					

SELERA KONSUMEN						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
31.	Saya memiliki selera yang sama dengan anggota keluarga. Tanggapan/Masukan:					

32.	Saya memiliki selera yang berbeda dengan anggota keluarga. Tanggapan/Masukan:					
33.	Anggota keluarga saya banyak yang memiliki selera yang berbeda dan sedikit yang memiliki selera yang sama. Tanggapan/Masukan:					
34.	Anggota keluarga saya sedikit yang memiliki selera yang berbeda dan banyak yang memiliki selera yang sama. Tanggapan/Masukan:					

HARGA BARANG						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
35.	Jika harga barang naik maka saya membeli sedikit barang. Tanggapan/Masukan:					
36.	Jika harga barang naik maka saya membeli banyak barang. Tanggapan/Masukan:					
37.	Jika harga barang turun maka saya membeli sedikit barang Tanggapan/Masukan:					
	Jika harga barang turun maka saya membeli banyak barang					

38.	Tanggapan/Masukan:					
-----	---------------------------	--	--	--	--	--

TINGKAT PENDIDIKAN						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
39.	Semakin rendah tingkat pendidikan saya, maka kebutuhan saya semakin sedikit. Tanggapan/Masukan:					
40.	Semakin rendah tingkat pendidikan saya, maka kebutuhan saya semakin banyak. Tanggapan/Masukan:					
41.	Semakin tinggi tingkat pendidikan saya, maka kebutuhan saya semakin sedikit. Tanggapan/Masukan:					
42.	Semakin tinggi tingkat pendidikan saya maka kebutuhan saya semakin banyak. Tanggapan/Masukan:					
JUMLAH KELUARGA						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
43.	Semakin banyak anggota keluarga saya maka tingkat konsumsi saya semakin tinggi.					

	Tanggapan/Masukan:					
44.	Semakin banyak anggota keluarga saya maka tingkat konsumsi saya semakin rendah. Tanggapan/Masukan:					
45.	Semakin sedikit anggota keluarga saya maka tingkat konsumsi saya semakin tinggi. Tanggapan/Masukan:					
46.	Semakin sedikit anggota keluarga saya maka tingkat konsumsi saya semakin rendah. Tanggapan/Masukan:					
LINGKUNGAN						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
47.	Saya membeli barang yang <i>tered</i> dilingkungan saya meskipun tidak membutuhkannya. Tanggapan/Masukan:					
48.	Saya membeli barang yang <i>tered</i>					

	dilingkungan saya jika membutuhkannya. Tanggapan/Masukan:					
49.	Saya membeli barang yang tidak <i>trend</i> dilingkungan saya jika membutuhkannya. Tanggapan/Masukan:					
50.	Saya tidak peduli dengan barang yang <i>trend</i> dilingkungan saya. Tanggapan/Masukan:					

DATA RESPONDEN

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Alamat	No Handphone	Jumlah Anggota Keluarga
1	Gusti	45 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga I	085242391242	4 orang
2	Hj. A. Ernawati	48 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga I	088242190187	6 orang
3	Eka Mustika Sangkala	38 tahun	Perempuan	Honoror	Rukun Keluarga I	081355293829	4 orang
4	Hastan Fatma	51 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga I		8 orang
5	Suriyani	55 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga I	085342068426	6 orang
6	Gusnawati	52 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga I	085145246084	5 orang
7	A. Ispa Nurlia Sari	39 tahun	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil	Rukun Keluarga II	08114130579	5 orang
8	Ummiwati	54 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga II		2 orang
9	Hj. Sundarmini	47 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga II	085240154779	7 orang
10	Nurlianti	43 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga II	085214138331	5 orang
11	Hj. A. Isma Nurcahya	46 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga II	085343518496	4 orang
12	A. Ira Wulan Rahma	42 tahun	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil	Rukun Keluarga II	082291823345	3 orang
13	Rosma	35 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga III	085252476582	4 orang
14	A. Nur	33 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga III	085342303966	8 orang
15	Bahriani	43 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga III	082397063646	5 orang
16	Hasriani	38 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun keluarga III	085340823288	3 orang
17	Atika	49 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga III	085343917303	4 orang
18	Ramlah	40 tahun	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil	Rukun Keluarga III	082349229413	9 orang
19	Jumriah	39 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga IV	082395853777	5 orang
20	Sahari	60 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga IV	085214767132	3 orang

21	Hj. Sundari	57 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga IV	085242587040	10 orang
22	Hj. Sanna	58 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga IV	08218779791403	3 orang
23	Hamida	60 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga IV	082349890211	5 orang
24	Rosnaeni	50 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga IV	081248454093	6 orang
25	Hj. Nurliah	49 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga IV	081354987060	4 orang
26	Hj. Juharnaeni	49 tahun	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil	Rukun Keluarga IV	081355269315	4 orang
27	Hj. Nanni	33 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga IV	085240151285	6 orang
28	I Hade	50 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga V	085145241262	3 orang
29	Syamsuriana	56 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga V	085399413414	3 orang
30	Gusma	47 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga V	085298229565	5 orang
31	A. Heri Sutrawan	31 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga V	085342287357	6 orang
32	Erni Fahriani	39 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga V	085396079881	5 orang
33	Winda Iriani	43 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga V	085389420077	5 orang
34	Sumiati	34 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga V	081354879828	4 orang
35	Satriaya	42 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga VI	082344459111	4 orang
36	Saidah	51 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga VII	082188830510	7 orang
37	Sustri BA	49 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga VII	082349232668	4 orang
38	Suharti Ibrahim	56 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga VII	082251193299	6 orang
39	Aminah Asan	60 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga VII	085395353536	5 orang
40	Hj. Hajerah	48 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga VIII	082292458178	5 orang
41	Mare	53 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Rukun Keluarga VIII	085242755223	3 orang

Tabulasi Data Pendidikan Ekonomi Informal (X)

[illegible]

[illegible]

Tabulasi Data Pola Konsumsi Masyarakat (Y)

No	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	46	47	48	ΣY
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	98
2	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	100
3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	104
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	95
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	94
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	97
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	2	2	5	93
8	2	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	5	5	5	4	5	92
9	2	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	98
10	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	2	2	5	97
11	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	3	5	5	5	5	2	2	5	99
12	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	98
13	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	97
14	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	97
15	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	101
16	2	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	102
17	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	102
18	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	97
19	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	102
20	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	2	101
21	2	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	96
22	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5	104
23	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	105

[illegible]

Correlations

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	X.24	SKOR _TOT AL
X.1	Pearson Correlati on	1	.505* *	.293	.269	.229	.34 2*	.114	.127	.171	.120	- .097	.071	.129	.247	.243	.241	.229	.266	.095	.205	.262	.134	- .157	- .149	.467**
	Sig. (2- tailed)		.001	.063	.089	.151	.02 9	.479	.427	.286	.454	.547	.659	.421	.119	.125	.130	.151	.093	.557	.199	.097	.402	.325	.352	.002
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X.2	Pearson Correlati on	.505 **	1	.009	.241	.154	.18 8	.043	.210	.109	- .145	.053	.105	.142	- .001	.325* *	.086	.110	.363* *	.001	- .086	.013	.035	.018	- .069	.377**
	Sig. (2- tailed)	.001		.957	.128	.337	.24 0	.787	.187	.498	.366	.742	.514	.377	.996	.038	.592	.494	.020	.995	.592	.935	.827	.912	.668	.015
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X.3	Pearson Correlati on	.293	.009	1	.298	- .178	.33 8*	.071	- .008	- .103	.029	.182	- .060	- .060	.194	.119	.158	- .027	.136	.096	- .020	.186	.042	.061	.102	.305
	Sig. (2- tailed)	.063	.957		.059	.265	.03 1	.661	.961	.520	.859	.256	.708	.708	.225	.457	.325	.867	.396	.548	.901	.245	.793	.706	.526	.053
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X.4	Pearson Correlati on	.269	.241	.298	1	.208	.47 1**	.238	.280	.091	.048	.198	.075	.197	.324* *	.250	.116	.135	.486* *	- .048	.149	.123	.414* *	.031	.154	.524**
	Sig. (2- tailed)	.089	.128	.059		.193	.00 2	.134	.076	.573	.764	.214	.640	.218	.039	.114	.469	.400	.001	.768	.354	.445	.007	.846	.337	.000

X.5	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	.229	.154	-.178	.208	1	-	.664*	.620*	.624*	.463*	.043	.378*	.574*	.549*	.352*	.337*	.293	.241	.220	.199	.365*	.462*	-	.079	.584**
	Sig. (2-tailed)	.151	.337	.265	.193		.610	.000	.000	.000	.002	.789	.015	.000	.000	.024	.031	.063	.129	.166	.213	.019	.002	.610	.622	.000
X.6	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	.342*	.188	.338*	.471*	-	1	.045	-	-	-	.144	-	.096	-	-	-	-	.199	-	-	-	-	.075	-	.207
	Sig. (2-tailed)	.029	.240	.031	.002	.610		.778	.253	.323	.488	.370	.153	.550	.630	.767	.775	.359	.213	.863	.936	.701	.885	.643	.731	.194
X.7	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	.114	.043	.071	.238	.664*	.045	1	.485*	.482*	.670*	.255	.550*	.626*	.680*	.218	.647*	.116	.474*	.292	.434*	.428*	.675*	.297	.420*	.745**
	Sig. (2-tailed)	.479	.787	.661	.134	.000	.778		.001	.001	.000	.108	.000	.000	.000	.171	.000	.470	.002	.064	.005	.005	.000	.060	.006	.000
X.8	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	.127	.210	-.008	.280	.620*	-	.485*	1	.496*	.164	.333*	.524*	.329*	.418*	.638*	.549*	.385*	.207	.048	.039	.351*	.498*	.140	.153	.630**
	Sig. (2-tailed)	.427	.187	.961	.076	.000	.253	.001		.001	.305	.033	.000	.036	.007	.000	.000	.013	.195	.768	.808	.024	.001	.382	.340	.000
X.9	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	.171	.109	-.103	.091	.624*	-	.482*	.496*	1	.435*	.190	.585*	.493*	.453*	.186	.373*	.290	.017	.286	.133	.430*	.415*	-	-	.506**
	Sig. (2-tailed)						.610																.036	.010		

[illegible]

X.19	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
	Pearson	.095	.001	.096	-	.220	-	.292	.048	.286	.191	.193	.389*	.389*	.344*	-	.466*	.220	.228	1	.524*	.342*	-	.391*	.341*	.399**
	Correlati				.048		.02									.112	*				*	.004				
	on						8																			
X.20	Sig. (2-	.557	.995	.548	.768	.166	.86	.064	.768	.070	.231	.228	.012	.012	.028	.485	.002	.166	.151		.000	.029	.980	.012	.029	.010
	tailed)						3																			
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
	Pearson	.205	-	-.020	.149	.199	-	.434*	.039	.133	.329*	.203	.468*	.468*	.561*	.016	.464*	.092	.421*	.524*	1	.181	.275	.282	.387*	.470**
X.21	Correlati		.086				.01						*	*	*		*		*	*						
	on						3						*	*	*		*		*	*						
	Sig. (2-	.199	.592	.901	.354	.213	.93	.005	.808	.406	.036	.203	.002	.002	.000	.922	.002	.569	.006	.000		.259	.081	.074	.012	.002
	tailed)						6																			
X.22	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
	Pearson	.262	.013	.186	.123	.365*	-	.428*	.351*	.430*	.135	.420*	.348*	.623*	.569*	.457*	.620*	.474*	.123	.342*	.181	1	.546*	.059	.126	.610**
	Correlati						.06	*	*	*		*	*	*	*	*	*	*	*	*		*	*			
	on						2							*	*	*	*	*	*	*		*	*			
X.23	Sig. (2-	.097	.935	.245	.445	.019	.70	.005	.024	.005	.399	.006	.026	.000	.000	.003	.000	.002	.442	.029	.259		.000	.714	.432	.000
	tailed)						1																			
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
	Pearson	.134	.035	.042	.414*	.462*	-	.675*	.498*	.415*	.456*	.316*	.405*	.558*	.649*	.309*	.477*	.278	.256	-	.275	.546*	1	.229	.357*	.667**
X.23	Correlati				*	*	.02	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	.004		*				
	on						3						*	*	*	*	*	*	*		*	*				
	Sig. (2-	.402	.827	.793	.007	.002	.88	.000	.001	.007	.003	.044	.009	.000	.000	.050	.002	.079	.106	.980	.081	.000		.150	.022	.000
	tailed)						5																			
X.23	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
	Pearson	-	.018	.061	.031	-	.07	.297	.140	-	.096	.306	.258	.042	.175	-	.543*	.047	.243	.391*	.282	.059	.229	1	.476*	.306
	Correlati	.157				.082	5			.036							.083	*						*		
	on																									

X.24	Sig. (2-tailed)	.325	.912	.706	.846	.610	.643	.060	.382	.824	.550	.052	.104	.794	.274	.605	.000	.769	.125	.012	.074	.714	.150		.002	.052
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson	-	-	.102	.154	.079	-	.420*	.153	-	.297	.258	.427*	.207	.398*	-	.414*	-	.472*	.341*	.387*	.126	.357*	.476*	1	.400**
	Correlation	.149	.069				.055			.010			*		*	.120	*	.097	*					*		
	Sig. (2-tailed)	.352	.668	.526	.337	.622	.731	.006	.340	.950	.059	.104	.005	.194	.010	.455	.007	.548	.002	.029	.012	.432	.022	.002		.010
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson	.467	.377*	.305	.524*	.584*	.207	.745*	.630*	.506*	.363*	.517*	.637*	.689*	.754*	.534*	.747*	.348*	.617*	.399*	.470*	.610*	.667*	.306	.400*	1
	Correlation	**			*	*		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	SKOR_T on																									
	OTAL																									
	Sig. (2-tailed)	.002	.015	.053	.000	.000	.194	.000	.000	.001	.020	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.026	.000	.010	.002	.000	.000	.052	.010	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

[illegible]

[illegible]

SKOR_Y	Sig. (2- taile d)	.497	.209	.843	.812	.319	.159	.771	.538	.484	.360	.140	.533	.812	.588	.094	.079	.722	.303	.126	.441	.562	.002	.010		.017
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pea rson Corr elati on	.568 **	.668**	.682* *	.493* *	.601* *	.667* *	.592**	.643**	.524* *	.676* *	.670**	.562* *	.563* *	.688* *	.561* *	.667* *	.531* *	.576* *	.493* *	.405* *	.182	.473* *	.469* *	.372* *	1
	Sig. (2- taile d)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.009	.255	.002	.002	.017	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.62924375
	Absolute	.125
Most Extreme Differences	Positive	.068
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.801
Asymp. Sig. (2-tailed)		.542
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Lampiran 2 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	1891.644	16	118.228	3.232	.005
Pola Konsumsi	Between	Linearity	1011.686	1	1011.686	27.657	.000
Masyarakat *	Groups	Deviation	879.958	15	58.664	1.604	.147
Pendidikan		from Linearity					
Ekonomi Informal	Within Groups		877.917	24	36.580		
	Total		2769.561	40			

Lampiran 3 Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.709		2.833	.007
	Pendidikan	.682	.604	4.738	.000
	Ekonomi Informal				

Lampiran 4 Uji Signifikan

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.709		2.833	.007
	Pendidikan	.682	.144	4.738	.000
	Ekonomi				
	Informal				

a. Dependent Variable: Pola Konsums Masyarakat

Lampiran 5 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b	
R Square	Adjusted R Square
.365	.349

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Ekonomi Informal

b. Dependent Variable: Pola Konsumsi Masyarakat

Peneliti sedang melakukan tanya jawab dengan responden sesuai dengan isi kuesioner



Peneliti sedang menjelaskan isi pernyataan pada kuesioner yang tidak dipahami responden



Responden sedang membaca isi kuesioner



Responden sedang mengisi kuesioner



RIWAYAT HIDUP



Rifdatul Hasanah, Lahir di Tajuncu Desa Donri-Donri Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng pada tanggal 18 Oktober 1996. Anak kelima dari delapan bersaudara dari pasangan bapak Rijal (Alm) dan ibu Hj.Sundari. Adapun

riwayat pendidikan penulis yaitu, menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 34 Pising pada tahun 2003, kemudian lulus pada tahun 2009, di tahun yang sama meneruskan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Donri-Donri dan lulus pada tahun 2012, kemudian lanjut ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Watansoppeng lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Pada tahun 2019 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng”.